

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA WAJIB  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK  
DI SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

Nurusshofiyatul Ula

NIM. 18170027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA WAJIB  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK  
DI SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan untuk Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam (S.Pd)



**Oleh:**

Nurusshofiyatul Ula

NIM. 18170027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA WAJIB  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK  
DI SDN KETAWANGGEDE MALANG**

Oleh:

Nurusshofiyatul Ula

NIM. 18170027

Telah disetujui dan disahkan untuk melaksanakan sidang skripsi

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Ali Nasrith, M.Si., M.Pd.I**

**NIP. 19640705 198603 1 003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam,



**Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd**

**NIP. 19781119 200604 1 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA WAJIB  
DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER DISIPLIN  
DAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIK  
DI SDN KETAWANGGEDE MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Nurusshofiyatul Ula (18170027)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Mei 2022  
dan dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

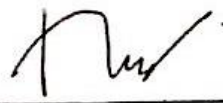



Tanda Tangan

Ketua Sidang  
Siti Ma'rifatul Hasanah, M.Pd  
NIP. 19851015 201903 2 012

Sekretaris Sidang  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

Dosen Pembimbing  
Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I  
NIP. 19640705 198603 1 003

Penguji Utama  
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

:   
:   
:   
: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan selama proses penelitian hingga skripsi ini selesai. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sebagai bukti kesungguhan dan bakti peneliti dalam mencari ridhomu, karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa mencurahkan ketulusan do'a restunya, memberikan semangat dan kasih sayang sebagai penyejuk jiwa yang tak terbatas, serta dukungan baik materiil dan moril yang tiada henti yaitu Bapak Affan dan Ibu Nur Ayati.
2. Seluruh keluarga dan saudah-saudara penulis, terkhusus adik semata wayang "Auliya Afidah Alma Affan" yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta pacuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
3. Segenap guru dan dosen, khususnya dosen pembimbing, Bapak Ali Nasith yang senantiasa dengan sabar membimbing dan selalu mengarahkan penulis agar dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan baik dan maksimal.
4. Sahabat-sahabat dekat penulis, khususnya Dudun, Atlet Rebahan, MUI, dan A'31 Racana yang selalu membersamai dalam menempuh perjalanan panjang pendidikan S-1 dan senantiasa menjadi tempat bersandar disaat susah maupun senang.
5. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman baru yang sangat berkesan dalam hidup penulis.

## MOTTO

وَلَا تُلقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”

(Q.S. Al-Baqarah: 195)

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Nurushshofiyatul Ula  
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Mei 2022

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)  
UIN Maliki Malang  
Di Malang

*Assalamua'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

**Nama** : Nurushshofiyatul Ula

**NIM** : 18170027

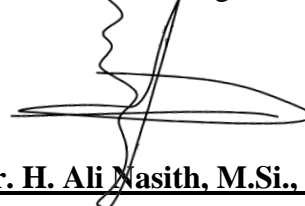
**Jurusan** : Manajemen Pendidikan Islam

**Judul Skripsi** : Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam  
Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik  
di SDN Ketawanggede Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing,



**Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I**  
**NIP. 19640705 198603 1 003**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini:

Nama : Nurushhofiyatul Ula  
NIM : 18170027  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 11 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,

A 1000 Rupiah postage stamp is placed over the signature. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH', '1000', and 'METER TEMPEL'. The signature is written in black ink over the stamp.

Nurushhofiyatul Ula

NIM. 18170027



## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang” ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari dalam penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak, dan peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan dan izin bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Malang.
3. Bapak Dr. Nurul Yaqien, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Ibu Devi Pramitha, M.Pd.I selaku sekretaris program studi Manajemen Pendidikan Islam atas segala pelayanan yang diberikan.
5. Bapak Dr. H. Ali Nasith, M.Si, M.Pd.I selaku pembimbing yang sudah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak, ibu dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka, staff TU dan siswa kelas IV dan V SDN Ketawanggede Malang yang telah memberi izin dan senantiasa membantu peneliti selama melakukan penelitian.
8. Orang tua penulis, Bapak Affan dan Ibu Nur Ayati atas dukungan dan restu do'a beliau, memberikan motivasi dan materi demi terselesaikannya penelitian ini dengan baik.

9. Saudara kandung penulis, Adik Auliya Afidah Alma Affan yang selalu memberikan dukungan dan do'a agar penelitian ini segera terselesaikan dengan cepat, tepat, dan mantap.
10. Teman-teman dekat penulis, Dudun, Atlet Rebahan, MUI, dan A'31 yang selalu memberikan semangat dan menjadi tempat bersandar disaat susah maupun senang.
11. Seluruh teman-teman program studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2018, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Seluruh pihak yang meski tidak penulis sebutkan namanya, telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung, yang membantu dan memberikan do'a dan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai masukan dalam perbaikan penelitian ini, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca atau semua pihak pada umumnya.

Malang, 11 Mei 2022



Nurshohiyatul Ula

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi yang didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan secara garis besar sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= A	ز	= Z	ق	= Q
ب	= B	س	= S	ك	= K
ت	= T	ش	= Sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= Sh	م	= M
ج	= J	ض	= Dl	ن	= N
ح	= H	ط	= Th	و	= W
خ	= Kh	ظ	= Zh	ه	= H
د	= D	ع	= ‘	ء	= ,
ذ	= Dz	غ	= Gh	ي	= Y
ر	= R	ف	= F		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أُ	= Aw
أَي	= Ay
أُو	= Ū
إِي	= Î

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
ABSTRAK .....	xv
ABSTRACT.....	xvi
ملخص البحث.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Orisinalitas Penelitian .....	10
F. Definisi Istilah .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	22
A. Konsep Manajemen.....	22
B. Ekstrakurikuler Pramuka.....	29
C. Karakter Disiplin .....	36
D. Kemandirian .....	40
E. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik .....	42
F. Kerangka Berpikir .....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....	49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti .....	50
C. Lokasi Penelitian .....	51
D. Data dan Sumber Data.....	51
E. Teknik Pengumpulan Data .....	52
F. Teknik Analisis Data.....	54

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
1. Profil SDN Ketawanggede .....	59
2. Sejarah SDN Ketawanggede .....	59
3. Visi, Misi, dan Tujuan .....	60
4. Struktur Organisasi .....	62
5. Kurikulum Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	62
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	66
1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang .....	67
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang .....	77
3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang .....	85
BAB V PEMBAHASAN .....	90
A. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang .....	90
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang .....	96
C. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang .....	100
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....	105
A. Kesimpulan.....	105
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA .....	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian .....	16
Tabel 4.2. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	65

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 3.1 Model Analisa Miles, Hubaerman, dan Saldana .....	55
Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian .....	113
2. Hasil Cek Turnitin.....	114
3. Instrumen Penelitian.....	115
4. Silabus Ekstrakurikuler Pramuka .....	119
5. Dokumentasi .....	121
6. Biodata Mahasiswa .....	128



## ABSTRAK

Ula, Nurushofiyatul, 2022, *Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I

---

**Kata Kunci:** Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka, Karakter Disiplin, Kemandirian

Pendidikan karakter merupakan hal mendasar yang harus ditanamkan di usia peserta didik tingkat SD. Karakter disiplin dan kemandirian merupakan dua dari banyaknya karakter yang berpengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, SDN Ketawanggede menginginkan peserta didik yang berkarakter disiplin dan mandiri. Hal tersebut diwujudkan melalui ekstrakurikuler pramuka wajib, yang didalamnya juga memiliki tujuan untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Sehingga guna kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan, diperlukan adanya suatu sistem manajemen yang baik dalam ekstrakurikuler pramuka.

Tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.

Untuk memenuhi tujuan penelitian, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data, yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan narasumber yaitu kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka, dan empat siswa kelas IV dan V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilakukan dengan menganalisis dan mengidentifikasi masalah, berkoordinasi terkait program, menyusun strategi, penetapan dan pengesahan, lalu menginformasikan hasil perencanaan yang berupa silabus; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan dengan menggunakan pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi; 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu evaluasi bulanan dan evaluasi akhir tahun pembelajaran.

## ABSTRACT

Ula, Nurushofiyatul, 2022, *Mandatory Scout Extracurricular Management in Developing Disciplined Character and Student Independence at SDN Ketawanggede Malang*, Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang, Thesis Supervisor: Dr. H. Ali Nasith, M.Sc., M.Pd.I

---

**Keywords:** Scout Extracurricular Management, Disciplined Character, Independence

Character education is a fundamental thing that must be instilled in elementary school students. The character of discipline and independence are two of the many characters that have a big influence on the lives of students. In accordance with the vision, mission, and goals of the school, SDN Ketawanggede wants students who are disciplined and independent in character. This is realized through scout extracurriculars, which also have the aim of growing the character of students. So that in order for activities to run according to the objectives, it is necessary to have a good management system in scout extracurricular activities.

The purpose of this study was to describe: 1) Scout extracurricular planning in fostering the character of discipline and independence of students at SDN Ketawanggede Malang; 2) Scout extracurricular implementation in fostering the character of discipline and independence of students at SDN Ketawanggede Malang; 3) Evaluation of extracurricular scouts in fostering the character of discipline and independence of students at SDN Ketawanggede Malang.

To fulfill the research objectives, the researcher used a qualitative approach with a descriptive type. Researchers have a role as the main instrument in collecting data, using observation, interview, and documentation techniques. With resource persons, namely the principal, the scout extracurricular coordinator, the scout coach, and four students in grades IV and V.

The results showed that: 1) Scout extracurricular planning in fostering the disciplined character and independence of students was carried out by analyzing and identifying problems, coordinating related programs, formulate strategies, determine and ratify, then inform the results of planning in the form of a syllabus; 2) Scout extracurricular implementation in fostering the character of students' discipline and independence is carried out using habituation patterns, exemplary patterns, and education; 3) Scout extracurricular evaluation in cultivating the character of discipline and independence of students is carried out in two stages, namely monthly evaluation and end of year evaluation.

## ملخص البحث

الاولى، نور الصافية. ٢٠٢٢، الإدارة الكشفية اللامنهجية الإلزامية في تطوير الشخصية المنضبطة واستقلالية الطلاب في مدرسة كتاوانغكدي الابتدائية الحكومية مالانج ، أطروحة ، قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم جامعة ولاية مالانج الإسلامية ، مشرف الرسالة: دكتور الحاج على نسيط الماجستير

**الكلمات المفتاحية:** إدارة الكشافة اللامنهجية ، الشخصية الانضباطية ، الاستقلال

تعليم الشخصيات هو أمر أساسي يجب غرسه في طلاب المدارس الابتدائية. شخصية الانضباط والاستقلالية هما من بين العديد من الشخصيات التي لها تأثير كبير على حياة الطلاب. وفقاً لرؤية ورسالة وأهداف المدرسة ، يريد مدرسة كتاوانغكدي الابتدائية الحكومية مالانج الطلاب الذين يتمتعون بالانضباط والاستقلالية في الشخصية. يتم تحقيق ذلك من خلال الكشافة اللامنهجية ، والتي تهدف أيضاً إلى تنمية شخصية الطلاب. حتى يتم تشغيل الأنشطة وفقاً للأهداف ، من الضروري وجود نظام إدارة جيد في الأنشطة الكشفية اللامنهجية. كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف: (١) التخطيط الكشفي اللامنهجي في تعزيز شخصية الانضباط والاستقلالية للطلاب في مدرسة كتاوانغكدي الابتدائية الحكومية مالانج. (٢) التنفيذ الكشفي اللامنهجي في تعزيز شخصية الانضباط والاستقلالية للطلاب في مدرسة كتاوانغكدي الابتدائية الحكومية؛ (٣) تقييم الكشافة اللامنهجية في تعزيز شخصية الانضباط والاستقلالية للطلاب في مدرسة كتاوانغكدي الابتدائية الحكومية مالانج. لتحقيق أهداف البحث ، استخدم الباحث المنهج النوعي من النوع الوصفي. يلعب الباحثون دوراً كأداة رئيسية في جمع البيانات ، واستخدام تقنيات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. مع الأشخاص ذوي الخبرة ، وتحديدًا المدير ، والمنسق الكشفي اللامنهجي ، والمدرّب الكشفي ، وأربعة طلاب في الصفين الرابع والخامس. وأظهرت النتائج ما يلي: (١) وتحديد المشاكل ، وتنسيق البرامج ذات الصلة ، وصياغة الاستراتيجيات ، وتحديد والتصديق ، ثم إبلاغ نتائج التخطيط في شكل منهج ؛ (٢) يتم تنفيذ الكشافة اللامنهجية في تعزيز شخصية انضباط الطلاب واستقلاليتهم باستخدام أنماط التعود والأنماط النموذجية والتعليم ؛ (٣) يتم إجراء التقييم الكشفي اللامنهجي في تنمية شخصية الطلاب الانضباط والاستقلالية على مرحلتين ، وهما التقييم الشهري وتقييم نهاية العام.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk manusia-manusia unggul di masa depan. Seluruh potensi, perihal meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan bakat yang dimiliki dapat dikembangkan melalui adanya pendidikan. Dalam suatu tatanan negara, pendidikan tergolong dalam salah satu peranan penting untuk perkembangan negara. Karena selain bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan juga mampu membentuk karakter suatu negara. Pendidikan di Indonesia, sesuai dengan PP No.47 Tahun 2008 tentang adanya program wajib belajar, yang dimana pendidikan harus ditempuh melalui beberapa jenjang, antara lain: SD, SMP, dan SMA sederajat.<sup>1</sup> Dalam proses pendidikannya semua jenjang tersebut harus ditempuh secara berurutan, yang mana antar jenjang pendidikan bersifat keterkaitan satu sama lain.

Salah satu pendidikan dasar di Indonesia ialah sekolah dasar (SD), yang merupakan tingkatan pertama pendidikan formal dalam proses penentuan arah perkembangan potensi peserta didik. Pada dasarnya, jangka normalnya jenjang ini harus ditempuh selama 6 tahun. Oleh karena itu, pendidikan pada tingkat sekolah dasar ialah tingkatan yang dimana karakter dan potensi

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, tentang Wajib Belajar

peserta didik dapat diciptakan dan dibentuk, untuk dapat menjadi peserta didik yang berintegritas tinggi dengan berorientasi pada tujuan di masa depannya masing-masing. Pelaksanaan pendidikan yang dilakukan di sekolah juga meliputi pembelajaran di dalam dan diluar ruangan. Adapun pembelajaran yang dilaksanakan diluar ruangan yaitu dapat berwujud kegiatan yang berguna untuk menumbuhkan karakter peserta didik sebagai dasar untuk dapat hidup bermasyarakat yang baik. Karena pada dasarnya generasi muda penerus bangsa ini tidak hanya harus unggul dalam segi akademik saja, tetapi juga harus dibekali dengan memberikan pendidikan karakter. Dimana pendidikan karakter ini bukan mengenai proses menghafal materi, tetapi merupakan pendidikan yang memerlukan pembiasaan untuk berbuat baik. Dari berbagai program pendidikan, adapun salah satu program yang dapat digunakan sebagai media dalam menumbuhkan karakter peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang telah di programkan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler ialah suatu program atau kegiatan tambahan yang ada di sekolah dengan lebih mengarah pada potensi non akademik peserta didik yang berbasis pembinaan, dan biasa dilakukan diluar jam efektif pembelajaran. Adapun tujuan adanya kegiatan tersebut yaitu untuk memfasilitasi peserta didik dalam menumbuh dan mengembangkan minat dan bakat guna mengasah kemampuan peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh Asmani, bahwa ekstrakurikuler ialah kegiatan tambahan yang dilaksanakan

diluar jam pelajaran dengan memiliki tujuan sebagai upaya pematapan kepribadian peserta didik.<sup>2</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler lebih ditekankan sebagai wadah yang dapat membiasakan peserta didik dalam bersikap, sehingga karakter kepribadiannya dapat tumbuh dan terbentuk. Adapun beragam kegiatan ekstrakurikuler tersebut yaitu Tari, Paduan suara, Drumband, Pramuka, dan lainnya. Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler diatas, salah satu yang dapat menumbuhkan karakter peserta didik ialah melalui kegiatan pramuka. Demikian dikarenakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka pelaksanaannya dikemas secara ceria dan menyenangkan, juga dilaksanakan diluar ruangan serta pendidikan atau pelajaran yang disampaikan juga mengenai pengamalan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik akan lebih mudah paham ketika mendapatkan materi karena merupakan pembelajaran secara nyata yang berhubungan dengan kehidupan di lingkungan sekitar. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Lord Baden Powell, Pramuka merupakan bentuk permainan yang memuat mengenai pendidikan dengan didukung pembangunan karakter seseorang.<sup>3</sup>

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, oleh karena itu memiliki peminat sangat banyak dikalangan peserta didik dibandingkan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat berbagai macam keilmuan, terutama dalam bidang

---

<sup>2</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 62

<sup>3</sup> Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), 3

ketangkasan, kecermatan, kekompakan, kedisiplinan, kemandirian dan lain sebagainya. Selain itu, juga terdapat tujuan serta memiliki sifat tertentu.

Pada dasarnya melalui kegiatan kepramukaan, setiap peserta didik memiliki berbagai pengetahuan dan kebiasaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, yang dapat membantu pembentukan karakter peserta didik. Asmani mengatakan, bahwa pendidikan karakter adalah bentuk upaya yang sengaja dirancang untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mewujudkan nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama makhluk, lingkungan, dan kebangsaan. Adapun nilai yang dimaksud dapat terpenuhi atas dasar norma agama, moral, budaya, hukum, tata krama dan adat kebiasaan melalui pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan.<sup>4</sup> Dari beberapa nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, diantaranya yang diberikan dan diutamakan melalui ekstrakurikuler pramuka adalah karakter disiplin dan mandiri.

Disiplin merupakan suatu sarana untuk membentuk kepribadian yang sistematis dalam melakukan suatu aktivitas, serta disiplin dapat berupa waktu untuk melaksanakan aktivitas, dan sebagainya. Seperti pendapat Narwanti, bahwa disiplin merupakan suatu aktivitas yang menunjukkan ketaatan dan perilaku tertib dalam berbagai peraturan dan ketetapan.<sup>5</sup> Adapun contoh perilaku disiplin yaitu melaksanakan sesuatu tepat waktu dan mematuhi peraturan yang berlaku. Namun dengan seiring berjalannya waktu, nilai

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'ruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), 35

<sup>5</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter "Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran"*, (Yogyakarta: Familia, 2011), 29

disiplin semakin menurun. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang terlambat, lupa mengerjakan PR atau sengaja mengabaikannya, tidak mengenakan atribut seragam yang sesuai dengan ketentuan sekolah, dan lainnya. Dalam lingkup sekolah juga masih banyak peserta didik yang belum memahami pentingnya disiplin untuk diri sendiri, hal tersebut terjadi karena belum adanya tempat untuk menumbuhkan karakter disiplin pada peserta didik, serta sikap guru yang kurang tegas dalam memberikan sanksi kepada peserta didik yang kurang disiplin. Adapun contoh sikap peserta didik yang tidak mencerminkan sikap disiplin yaitu melanggar ketentuan atau tata tertib sekolah.

Beberapa perilaku peserta didik diatas juga berpengaruh pada tingkat kemandirian peserta didik, yang dimana mereka akan menggantungkan pekerjaan atau tugas-tugasnya kepada orang lain, baik itu orang tuanya maupun teman-temannya. Hal tersebut yang cenderung menghambat akan pertumbuhan karakter mandiri di setiap pribadi peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik memanglah diperlukan, oleh karena itu dapat dilakukan untuk membuat ketetapan guna mendukung secara optimal program pendidikan karakter disiplin.<sup>6</sup> Kedua karakter tersebut juga merupakan karakter menonjol yang sering diidentikkan ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Oleh karena itu, dengan diadakannya ekstrakurikuler pramuka ini merupakan salah satu media dan sarana untuk membimbing dan membentuk

---

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya (Terjemahan)*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 53



peserta didik menjadi seseorang yang berkarakter sejak dini, tepatnya pada tingkatan sekolah dasar.

Secara umum, manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun beberapa fungsi yang terdapat di lingkup manajemen, seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Dalam pelaksanaannya, keempat fungsi tersebut dilakukan secara tepat dan menggunakannya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pentingnya manajemen juga disebut di dalam Al-Qur'an yaitu pada surah An-Najm ayat 39 yang memiliki bunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: “dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.”<sup>7</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dilihat bahwa manusia akan mendapatkan balasan dari usaha yang dilakukannya sendiri dan tidak memiliki hak pada ganjaran suatu perbuatan yang tidak dilakukan oleh dirinya sendiri. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan wajib mengatur sedemikian rupa mengenai *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* suatu taktik atau kegiatan yang akan dilakukan guna mendapatkan peserta didik yang memenuhi syarat dari ketetapan lembaga. Sudah menjadi tanggung jawab sebuah lembaga pendidikan untuk selalu perhatian atas potensi apa saja yang dikuasai peserta didik. Sehingga dengan adanya

---

<sup>7</sup> Q.S. Surat An-Najm ayat 39

manajemen dalam kegiatan ekstrakurikuler akan terdapat banyak pengaruh besar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut.

SDN Ketawanggede Malang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak diperkampungan di tengah-tengah pusat kota yang memiliki kultur berbeda-beda, sehingga dapat mempengaruhi adanya beragam karakter anak yang terbentuk. Mengacu pada hal tersebut, SDN Ketawanggede merencanakan dan mewujudkan program kegiatan ekstrakurikuler, khususnya ekstrakurikuler pramuka guna menumbuhkan karakter peserta didik. Adapun programnya yaitu peserta didik diwajibkan untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sehingga dapat mengoptimalkan pembiasaan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik sejak dini. Oleh karena itu peneliti ingin mengkaji bagaimana sistem pengelolaan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh SDN Ketawanggede dalam membina peserta didik yang berkarakter disiplin dan mandiri.

Dari beberapa paparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan melaksanakan penelitian di SDN Ketawanggede mengenai **“Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai bentuk dapat mengetahui bagaimana manajemen ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang pada tingkat pramuka penggalang, dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bagaimana perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.
2. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.

3. Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi lingkup pendidikan dan dapat menjadi bahan tambahan kajian bagi penelitian selanjutnya. Adapun dalam penelitian ini terdapat 2 aspek manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pengetahuan, informasi, dan pengalaman, serta memberikan kontribusi ide sebagai bahan kajian peneliti selanjutnya mengenai manajemen ekstrakurikuler untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, diharapkan mampu menjadi pedoman atau acuan dalam melaksanakan manajemen ekstrakurikuler khususnya pada tema pendidikan karakter, yaitu menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat dijadikan sebagai pembelajaran agar terbiasa bersikap disiplin dan mandiri, khususnya melalui ekstrakurikuler pramuka.

- c. Bagi peneliti, bermanfaat sebagai media untuk menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai proses manajemen ekstrakurikuler untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik. Serta melalui penelitian ini peneliti mampu menerapkan ilmu dan teori yang dipelajari saat perkuliahan berlangsung.
- d. Bagi pembaca dan peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai literatur tambahan dan referensi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang manajemen ekstrakurikuler untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sehubungan dengan judul skripsi yang diajukan oleh peneliti, diperlukan untuk mengkaji pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*) yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai bukti orisinalitas penelitian ini. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi pengulangan atau kesamaan mengenai metode, kajian data, atau lainnya yang sudah dikaji oleh peneliti terdahulu. Berikut hasil penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti antara lain:

1. Cynthia Pratiwi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri* (Skripsi), UIN Maliki Malang, 2020.<sup>8</sup> Dalam penelitian terdahulu ini secara garis besar lebih terfokus pada nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya dan mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala

---

<sup>8</sup> Cynthia Pratiwi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri*, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2020)

madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil dari pelaksanaan penelitian ini yaitu: 1) Nilai-nilai kepemimpinan kepala madrasah merupakan hal sangat penting dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, yang juga merupakan landasan filosofis semangat dalam menggerakkan visi, misi, dan tujuan madrasah; 2) Pelaksanaan peningkatan kedisiplinan peserta didik dimulai dari adanya contoh tauladan dari pemimpin dan tenaga pendidik dalam pembelajaran. Madrasah juga memiliki kegiatan yang menunjang dalam peningkatan kedisiplinan siswa yakni ekstrakurikuler akademik dan non akademik yang memiliki tujuan lebih mengembangkan bakat peserta didik diluar pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.

2. Vino Putra Hadiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi* (Skripsi), UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018.<sup>9</sup> Dalam penelitian terdahulu ini peneliti lebih terfokus pada hasil dari pendidikan karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun Pendidikan karakter yang ditetapkan yaitu karakter religius dan disiplin pada siswa kelas IV MI. Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan subyek utama guru dan siswa kelas IV MI Swasta An

---

<sup>9</sup> Vino Putra Hadiyani, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi*, (Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018)

Nizhom Kota Jambi. Berikut hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Menunjukkan bahwa karakter yang dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup baik, pendidikan karakter yang diterapkan yaitu karakter religius dan disiplin oleh pembina pramuka pada saat kegiatan rutin pramuka; 2) Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizom Kota Jambi juga menggunakan model suasana yang menyenangkan dan model belajar dalam berkelompok dimana anak-anak tersebut diarahkan untuk dapat bersosialisasi dan membaaur dengan teman sebayanya. Dengan demikian anak-anak dapat membentuk karakternya melalui arahan pembina dan karakter yang diterapkan yaitu karakter religius, disiplin dan cinta tanah air; 3) Adapun kendala yang dilalui saat pelaksanaan yaitu waktu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dekat dengan jam waktu pulang sekolah, sehingga peserta didik tidak bisa istirahat, ajakan membolos teman sebaya agar tidak mengikuti kegiatan pramuka, siswa kurang aktif dalam kegiatan pramuka.

3. Eri Hendro Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, (Jurnal), Universitas Negeri Malang, 2012.<sup>10</sup> Dalam penelitian terdahulu ini peneliti lebih terfokus mengenai proses aktivitas yang dilaksanakan secara umum, penanaman nilai pendidikan karakter, model pengembangan nilai pendidikan karakter di setiap ekstrakurikuler, dan keefektifan kegiatan ekstrakurikuler sebagai

---

<sup>10</sup> Eri Hendro Kusuma, *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu*, (Jurnal: Universitas Negeri Malang, 2012)

sarana pengembangan pendidikan karakter di SMAN 02 Batu. Jenis penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif, dengan subyek utama kepala sekolah, waka kesiswaan, koordinator ekstrakurikuler, pembina ekstrakurikuler, dan perwakilan siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah dalam memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga dapat digunakan sebagai bekal ketrampilan di masa depannya; 2) Di SMAN 02 Batu pengembangan karakternya melalui kegiatan ekstrakurikuler lebih mengutamakan pada karakter disiplin, bertanggung jawab, dan bekerja sama; 3) Garis besar pengembangan nilai dalam pembangunan karakter setiap kelompok ekstrakurikuler mencakup pembiasaan dengan melakukan latihan secara teratur, tugas, dan simulasi; dan 4) Keefektifan kegiatan ekstrakurikuler sebagai sarana untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa yang dilihat dari adanya hubungan antara nilai pendidikan karakter dengan program ekstrakurikuler dan faktor individu siswa yang mendukung adanya kegiatan ekstrakurikuler. Karena tidak maksimalnya ketersediaan sarana dan prasarana, kesadaran mengajar pelatih, siswa yang kurang maksimal, dan kurangnya jenis ekstrakurikuler yang mengandung nilai nasionalisme, hal tersebutlah yang memicu ketidak efektifan kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pendidikan kaarakter siswa.



4. Irma Ristantina Luthviyani, dkk., *Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2*, (Jurnal), Universitas PGRI Semarang, 2019.<sup>11</sup> Pada penelitian terdahulu ini secara garis besar membahas mengenai penanaman dan mengembangkan nilai karakter siswa SD melalui ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif, yang menggunakan instrumen penelitian siswa dan nilai-nilai karakter di pramuka. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket atau kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka disusun secara struktur, administrasi yang baik dan cara membina yang baik sehingga dalam penyampaian materi kepada siswa tercapai dengan baik. Serta pembiasaan dalam pemberian contoh sikap kepada siswa juga berpengaruh pada kebiasaan siswa dalam bersikap. Jadi, secara umum bahwa penanaman karakter siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Pamongan 2 dilakukan melalui pembiasaan secara berkelanjutan.
5. Dian Tri Handayani, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Pramuka di SMP Negeri 2 Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013)*, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta,

---

<sup>11</sup> Irma Ristantina Luthviyani, dkk., *Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2*, (Jurnal: Universitas PGRI Semarang, 2019)

2013.<sup>12</sup> Pada penelitian ini secara garis besar membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan dan solusi/upaya dalam mengatasi kendala yang dihadapi ketika pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di tingkat SMP. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, serta teknik pengumpulan data menggunakan observasi, telaah dokumentasi, dan wawancara. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter mandiri di SMP Negeri 2 Kartasura dilakukan dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, dan menyenangkan melalui kegiatan pramuka yang sudah terjadwal dengan baik; 2) Kendala-kendala yang dihadapi disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor internal (kurangnya minat, semangat dan keinginan peserta didik) dan faktor eksternal (faktor keluarga, lingkungan, media elektronik, dan cuaca). Hal tersebut sedikit menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pencapaian tujuan; 3) Solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi yaitu dengan cara melakukan pendidikan karakter terpadu dengan semua mata pelajaran.

---

<sup>12</sup> Dian Tri Handayani, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)

Tabel 1.1. Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, Thesis, Disertasi, Jurnal), Penerbit dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Cynthia Pratiwi, Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020	Mengkaji variabel karakter disiplin peserta didik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dalam penelitian ini penulis cenderung fokus pada nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah.</li> <li>- Penelitian ini dilakukan di jenjang SMA atau sederajat.</li> </ul>	Penelitian yang dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter disiplin siswa dan terfokus pada jenjang SD.
2.	Vino Putra Hadiyani, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi, Skripsi, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2018	Mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler	Dalam penelitian ini sasaran penulis lebih terfokus pada bidang kesiswaan.	Penelitian yang dilakukan peneliti berorientasi pada manajemen ekstrakurikuler yang sarannya terfokus pada kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler, guru dan peserta didik.
3.	Eri Hendro Kusuma, Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan	Mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler	Dalam penelitian ini penulis cenderung fokus pada pelaksanaan	Penelitian yang dilakukan berorientasi pada manajemen ekstrakurikuler

	Ekstrakurikuler di SMAN 02 Kota Batu, Jurnal, Universitas Negeri Malang, 2012		pendidikan karakter saja.	pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan prestasi akademik peserta didik.
4.	Irma Ristantina Luthviyani, dkk., Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2, Jurnal, Universitas PGRI Semarang, 2019	Mengkaji tentang kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.	Dalam penelitian ini penulis cenderung fokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dengan nilai-nilai karakter siswa.	Penelitian yang dilakukan pada manajemen ekstrakurikuler Pramuka terfokus pada dua pembahasan, yaitu menumbuhkan karakter disiplin dan prestasi non akademik peserta didik.
5.	Dian Tri Handayani, Pelaksanaan Pendidikan Karakter Mandiri pada Kegiatan Kepramukaan, (Skripsi), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013	Mengkaji tentang pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan.	Dalam penelitian ini penulis cenderung fokus pada proses pelaksanaan pendidikan karakter mandiri pada kegiatan kepramukaan di tingkat SMP.	Penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada pembahasan mengenai karakter disiplin dan kemandirian. Dengan batasan penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler Pramuka.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak adanya plagiarisme dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya orisinalitas antara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu yang sudah tercantum, seperti variabel pembahasan, sasaran penelitian, dan waktu penelitian yang memiliki perbedaan.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah dapat diartikan sebagai penjelasan mengenai konsep penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Adanya definisi istilah dapat membantu dalam pemberian paham dan batasan yang jelas, agar penelitian terlaksana sesuai dengan fokus pada kajian yang diinginkan. Berikut beberapa istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

### **1. Manajemen**

Manajemen adalah seni atau proses dalam melakukan sesuatu yang terkait dengan pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerjasama dengan orang-orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

### **2. Manajemen Ekstrakurikuler**

Manajemen ekstrakurikuler merupakan suatu proses yang direncanakan dan dilaksanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran untuk mencari minat, bakat dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

### 3. Karakter Disiplin

Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain.<sup>13</sup> Sedangkan disiplin adalah kesadaran seseorang untuk melakukan sesuatu hal dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari pihak siapapun.

### 4. Kemandirian

Dalam Susanto, Steinberg mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan untuk dapat mengatur diri sendiri (self governing person).<sup>14</sup> Hal tersebut yang ditandai dengan kemampuannya untuk tidak bergantung kepada orang lain, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan mampu menerima akibat dari keputusan tersebut, serta memiliki prinsip tentang benar dan salah, tentang penting dan tidak penting.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan tingkat pemahaman terhadap penelitian tentang Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan penelitian dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: pembahasan yang memuat mengenai pola dasar penelitian seperti meliputi konteks penelitian, fokus penelitian,

---

<sup>13</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 3

<sup>14</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 94

tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: pembahasan pada bab ini yaitu menguraikan teori-teori sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian. Dalam kajian pustaka ini terdapat beberapa sub bab pembahasan, meliputi: Konsep Manajemen; Ekstrakurikuler Pramuka; Karakter Disiplin; Kemandirian; Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik; Kerangka Berpikir.

BAB III: pembahasan pada bab ini mengenai metode penelitian yang meliputi: Pendekatan dan Jenis Penelitian; Kehadiran Peneliti; Lokasi Penelitian; Data dan Sumber Data; Teknik Pengumpulan Data; Teknik Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

BAB IV Paparan Data dan Hasil Penelitian: pembahasan yang berisi paparan data dan penyajian hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu mengenai proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik.

BAB V Pembahasan Hasil Penelitian: bab yang berisi mengenai pembahasan hasil temuan penelitian, yaitu tentang: Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; dan

Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.

BAB VI Penutup: berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Konsep Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Secara etimologi (bahasa), manajemen berasal dari bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja yaitu *to manage* yang merupakan sinonim dari kata *to hand* dengan arti mengurus, *to control* yaitu memeriksa, *to guide* yaitu memimpin, dalam hal ini manajemen diartikan sebagai pengurusan atau pengendalian. Adapun istilah kata bendanya yaitu *management* dan istilah untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen disebut *manager*. Kemudian, istilah *management* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>15</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa makna dari manajemen adalah pengelolaan atau pengurusan.

Manajemen secara umum diartikan sebagai proses pengelolaan dengan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk dapat mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Adapun inti dari manajemen adalah pengaturan, yang dimana dilakukan oleh seorang *manager* di organisasi tersebut melalui keputusan dan arahan yang diberikan kepada anggotanya. Hal tersebut sebagaimana definisi yang dikemukakan yaitu bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan dan

---

<sup>15</sup> Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 4

pemeliharaan lingkungan di mana individu, bekerja bersama dalam kelompok, mencapai tujuan-tujuan terpilih secara efektif.<sup>16</sup>

Pengetian manajemen secara terminologi sebagaimana dikemukakan oleh Nickels and McHugh, (*Management is the process used to accomplish organizational goals through planning, organizing, directing, and controlling people and other organizational resources*). Manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya.<sup>17</sup> Dalam proses untuk mencapai tujuan ini, dilakukan melalui kerjasama orang-orang didalamnya. Manullang juga berpendapat, bahwa manajemen yaitu seni yang ditentukan untuk mengetahui dengan sungguh-sungguh apa yang ingin dilakukan, dan mengawasi bahwa mereka mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya dan dengan cara semudah-mudahnya. Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara terencana, terstruktur,

---

<sup>16</sup> Jejen Musfah, *Manajemen pendidikan, Teori, Kebijakan, Dan Praktik* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2

<sup>17</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), 5

<sup>18</sup> Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 5

dan terarah melalui kerjasama antar anggota dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

## 2. Manajemen dalam Perspektif Islam

Definisi manajemen dalam terminologi Islam dimaknai dari istilah Bahasa Arab yaitu kata *yudabbiru* yang memiliki arti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur atau mengurus. Kata tersebut berasal dari kata *dabbara* yang artinya mengatur dan *mudabbar* yang memiliki arti diatur.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Ramayulis yang dikutip oleh Mesiono dan Mursal Aziz bahwa yang sama dengan hakikat manajemen adalah *at-tadbir* dengan arti pengaturan.<sup>20</sup> Kata tersebut merupakan pembentukan satuan kata terkecil dari kata *dabbara* dengan arti mengatur, seperti firman Allah Swt. yang terdapat dalam Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5 berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِمَّا تَعُدُّونَ

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As-Sajdah ayat 5).<sup>21</sup>

<sup>19</sup> Mesiono, *Islam dan Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2019), 69

<sup>20</sup> Mesiono, Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 51

<sup>21</sup> Q.S. As-Sajdah Ayat 5

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa dalam alam semesta ini telah diatur oleh Allah Swt. (*Al-Mudabbir/manager*). Adapun bukti dari kebesaran Allah dalam mengelola yaitu ketergantungan pada alam. Sedangkan manusia yang diciptakan dijadikan khalifah untuk mengatur bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah dalam mengatur alam semesta ini.

Manajemen sejalan dengan pandangan Islam bahwa manajemen dalam arti mengatur sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan terarah merupakan sesuatu yang disyari'atkan oleh ajaran Islam. Manajemen Islam juga merupakan manajemen Syariah, yang dalam pandangan Syariah manajemen dapat dipandang dari dua sisi, yaitu manajemen sebagai ilmu dan manajemen sebagai aktivitas. Sebagai ilmu, manajemen dipandang sebagai salah satu dari ilmu umum yang lahir berdasarkan fakta empiris yang tidak berkaitan dengan nilai, peradaban (*hadharah*) manapun. Sedangkan sebagai aktivitas, maka manajemen dipandang sebagai sebuah amal yang akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah Swt.<sup>22</sup>

### 3. Fungsi Manajemen

Adapun manajemen dapat dilihat dari segi fungsinya berarti usaha pencapaian tujuan dengan melakukan serangkaian kegiatan. Seperti pendapat dari George R. Terry bahwa terdapat empat macam fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Mesiono, Mursal Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), 52

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Fungsi perencanaan merupakan suatu proses susunan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai pada jangka waktu tertentu yang sudah ditetapkan, serta menyiapkan teknik-teknik apa saja yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun istilah yang dikelompokkan dalam fungsi perencanaan ini adalah *butgetting*, *programming*, *decision making*, *forecasting*. Fungsi perencanaan merupakan tahap awal yang menjadi tolok ukur keberhasilan atas pelaksanaan suatu kegiatan. Hal tersebut dikarenakan perencanaan merupakan sebuah hal penting, dimana tanpa adanya perencanaan yang baik maka pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan maksimal.<sup>23</sup> Adapun ketika menyusun suatu perencanaan ini harus memperhatikan dari berbagai faktor yang ada, sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan atau hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>24</sup>

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*):

Fungsi pengorganisasian merupakan pengelompokkan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan, penetapan susunan organisasi serta pembagian peran, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya koordinasi kerjasama secara langsung, dan pembagian tugas, serta penempatan jabatan dalam struktur sehingga dapat mempermudah kinerja untuk mencapai tujuan. Adapun istilah yang dikelompokkan

---

<sup>23</sup> Siti Faridah, Darussalam, “*Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik*”, Ta’limuna: Jurnal Pendidikan (Vol. 10, No. 01, 2021), 88

<sup>24</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012), 8

dalam fungsi pengorganisasian ini adalah *structuring, assembling, resources, staffing*.

Pengorganisasian dalam fungsi manajemen pendidikan menjadi tugas utama seorang kepala sekolah. Dengan adanya keragaman jenis pekerjaan dalam keseharian disekolah, hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh kepala sekolah seorang. Sehingga kepala sekolah mengorganisasikan guru-guru dan staf lainnya untuk mempermudah pekerjaan, serta akan terjalinnya kerjasama yang baik dalam menjalankan tugas masing-masing.<sup>25</sup> Adanya pengorganisasian ini dilakukan agar tidak terdapat tumpang tindih pekerjaan, perlimpahan wewenang dan penyelesaian permasalahan yang ada dalam organisasi.

### 3) Pelaksanaan (*Actuating*):

*Actuating* memiliki pengertian bahwa suatu tindakan untuk memulai dan mengarahkan serta mempengaruhi para pekerja untuk mengerjakan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi. Adapun istilah yang dikelompokkan dalam fungsi pelaksanaan ini adalah *coordinating, directing, commanding, motivating, dan leading*.<sup>26</sup> Sehingga dapat disimpulkan, Fungsi pelaksanaan merupakan usaha memotivasi, memberikan pengarahan, menggerakkan bawahannya agar mereka semangat dan antusias dalam melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga tujuan sebuah organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>25</sup> M. Sobri Sutikno, *Manajemen Pendidikan*, (Lombok: Holistica, 2012), 38

<sup>26</sup> Ernie Tisnawati Sule, *Op.Cit.*, 8

#### 4) Pengawasan (*Controlling*):

Fungsi pengawasan dimaksudkan untuk mengetahui dan memastikan bahwa tujuan dan rencana dapat dilaksanakan dengan baik atau sebaliknya, baik dari segi pegawainya hingga kinerjanya. Selain itu juga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung. Sehingga dalam hal ini pemimpin dapat mencari solusi dan memperbaiki kekurangan yang terjadi, serta untuk kelebihannya dapat dipertahankan maupun ditingkatkan lagi. Adapun istilah yang dikelompokkan dalam fungsi pengawasan ini adalah *monitoring, evaluating, reporting* yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>27</sup>

Pengawasan adalah semua aktifitas dilaksanakan oleh pihak manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan. Dalam hal ini, pengawasan sebagai proses pengukuran dan koreksi semua kegiatan serta penentu antara hasil pelaksanaan selaras dengan standar yang ditentukan.<sup>28</sup> Dalam hal ini juga dikenal dengan istilah lain yaitu evaluasi, yang diartikan sebagai sebuah proses dalam menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan sebagai pendukung pencapaian tujuan. Evaluasi ini memiliki fungsi sebagai umpan balik terhadap semua komponen dalam kinerja program,

---

<sup>27</sup> Ibid, 9

<sup>28</sup> Junaidi, "*Prinsip-prinsip Dasar Manajemen dalam Islam*", Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, (Vol. 1, No. 1, 2017), 129

sehingga program yang telah dievaluasi memiliki nilai tambah dan bisa dipertanggungjawabkan.<sup>29</sup>

Proses manajemen pendidikan ini memiliki peranan yang sangat penting di suatu sekolah, hal ini dikarenakan melalui manajemen ini tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Demikian, dalam setiap kegiatan pendidikan yang ada disekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan penggerakan terhadap semua anggota agar kinerjanya selalu meningkat, serta melakukan pengawasan secara kontinu.

## **B. Ekstrakurikuler Pramuka**

### **1. Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapannya sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup peserta didik maupun lingkungan sekitarnya.<sup>30</sup> Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk mengembangkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat digunakan untuk mendeteksi talenta atau kemampuan peserta didik.<sup>31</sup> Selain itu, ekstrakurikuler juga

---

<sup>29</sup> Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 10

<sup>30</sup> Mulyono M. A, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 186

<sup>31</sup> Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014), 140



didefinisikan sebagai kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.<sup>32</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan tambahan yang diprogramkan sekolah untuk diikuti oleh para peserta didik, sebagai suatu upaya untuk mengembangkan potensi dan kemampuan yang ditujukan untuk menambah wawasan, keterampilan, serta untuk mengembangkan minat, bakat, dan kepribadian peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler ini diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kegiatan ini diselenggarakan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan dengan tujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dan terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>33</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler ini juga dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan wajib dan pilihan. Adapun ekstrakurikuler yang wajib salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka, sebagaimana sesuai pada kurikulum 2013.

---

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Paduan Lengkap KTSP*, (Yogyakarta; 2007), 213

<sup>33</sup> Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah, pasal 1-2

Jika kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari kesesuaian dengan bidang atau materi program ekstrakurikuler, yaitu meliputi :

- a. Kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pembinaan kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Pembinaan kedisiplinan dan hidup teratur.
- d. Pembinaan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.
- e. Pembinaan keterampilan, hidup mandiri, dan kewiraswastaan.
- f. Pembinaan hidup sehat dan kebugaran jasmani.
- g. Pembinaan apresiasi dan kreasi seni.
- h. Membantu secara langsung program kurikuler.<sup>34</sup>

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuhkan-kembangkan pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rhani, bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab pihak sekolah. Pembimbingan yang bersifat ekstrakurikuler, antara lain diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup, yang meliputi kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

---

<sup>34</sup> Asep Herry Hernawan, dkk, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 18-20

## 2. Pramuka

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak, pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing.

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi diluar sekolah dan diluar keluarga yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat, dalam membangun masyarakat dan bangsanya. Terkhusus pada bidang pendidikan, dengan melalui kegiatan kepramukaan yang menggunakan prinsip dasar pendidikan kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan. Adapun sasarannya yaitu pada pembentukan kepribadian, watak, akhlak, dan memiliki kecakapan hidup.<sup>35</sup>

Kepramukaan (*scouting*) adalah sebuah proses pendidikan yang dilaksanakan secara praktis, di alam terbuka, diluar sekolah, dan diluar keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menggunakan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka. Kepramukaan juga berkaitan dengan ilmu dan materi-materi yang diajarkan dalam gerakan pramuka.

Dalam hal ini Lord Baden Powell mengartikan bahwa pramuka merupakan suatu bentuk permainan yang didalamnya memuat mengenai

---

<sup>35</sup> Anggadiredja, Jana T., dkk, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011), 21

pendidikan yang didukung dengan pembangunan karakter seseorang.<sup>36</sup> Hal tersebut dilakukan dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki kecakapan hidup.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan suatu kegiatan tambahan yang dikemas secara menarik, menyenangkan dan terarah yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar pramuka dan metode pramuka yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Azrul Azwar, selaku ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka mengatakan bahwa tujuan Gerakan Pramuka secara umum adalah untuk membentuk karakter, menanamkan rasa cinta tanah air, dan keterampilan. Nilai-nilai tersebut ada pada kode kehormatan anggota pramuka, yaitu Tri Satya dan Dasa Dharma. *Duty to God, duty to country, duty to others, and duty to self*. Untuk *duty to self* sendiri melalui Dasa Dharma Pramuka.<sup>37</sup>

Selain itu, adapun tujuan dari Pramuka ialah: a) Mempunyai kepribadian yang disiplin, beriman, berakhlak mulia, bertaqwa, berjiwa patriotik, taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani; b) Menjadi warga negara yang memiliki jiwa Patriotisme dan Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri dengan

---

<sup>36</sup> Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, (Jakarta: Darma Utama, 2016), 3

<sup>37</sup> Azrul Anwar, *Bangun Kembali Jati Diri Bangsa melalui Pramuka*, Hasil Wawancara, Tabloid Komunika, Edisi 2 Tahun VIII Januari 2012

mandiri serta bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara secara bersama-sama, saling peduli dengan sesama makhluk hidup dan alam lingkungan sekitarnya.<sup>38</sup>

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib di lingkup sekolah, sehingga diikuti oleh semua peserta didik pada tingkat dasar dan menengah. Hal tersebut diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “(1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.”<sup>39</sup>

Beberapa kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan yang aktivitasnya dilakukan di alam terbuka (*outdoor activity*) yang mengandung dua nilai yaitu:

- a) Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (*character building*), dan
- b) Nilai materiil yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Gerakan Pramuka merupakan salah satu organisasi yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik, adapun dalam kegiatan revitalisasi Gerakan Pramuka pada tanggal 14 Agustus 2006 Presiden Republik Indonesia berpesan dengan memberikan singkatan sebagai berikut:

---

<sup>38</sup> Diah Rahmatia, *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*, (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2015), 21

<sup>39</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

P = Perkuat Gerakan Pramuka sebagai wadah pembentukan karakter bangsa;

R = Raih keberhasilan melalui kerja keras, cerdas dan ikhlas;

A = Ajak kaum muda meningkatkan semangat bela negara;

M = Mantapkan tekad kaum muda sebagai patriot pembangunan;

U = Utamakan kepentingan bangsa dan negara di atas segalanya;

K = Kokohkan persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia;

A = Amalkan Satya dan Darma Pramuka.<sup>40</sup>

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan yaitu, (1) modern: selalu mengikuti perkembangan, (2) asas manfaat: kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik, serta (3) asas taat pada kode kehormatan sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya. Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (Lima) unsur terpadu, yaitu:

- a) Prinsip Dasar Kepramukaan
- b) Metode Kepramukaan
- c) Kode Kehormatan Pramuka
- d) Motto Gerakan Pramuka Kiasan Dasar Kepramukaan.<sup>41</sup>

### 3. Pramuka Penggalang

Penggalang merupakan sebuah golongan pramuka setelah golongan siaga. Anggota pramuka penggalang yaitu memiliki usia pada rentang 11-15 tahun. Disebut dengan istilah penggalang karena hal tersebut

---

<sup>40</sup> Saadah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*, Jurnal Ilmiah, Vol. VII, No. 01, (2017), 43

<sup>41</sup> Ibid, 21-22

disesuaikan dengan kata kiasan pada masa saat penggalangan perjuangan bangsa Indonesia yang sering dikenal sebagai Sumpah Pemuda. Dalam pramuka penggalang terdapat tiga tingkatan, yaitu penggalang ramu, penggalang rakit, dan penggalang terap.

Dalam pramuka terdapat kode kehormatan yang merupakan sebuah norma kesadaran mengenai akhlak yang tersimpan dalam hati manusia sebagai akibat manusia tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan bagi seorang pramuka merupakan sebuah janji dan ketentuan moral. Adapun kode kehormatan pada tingkatan pramuka penggalang terdiri dari dua, yaitu Trisatya (janji pramuka penggalang) dan Dasadarma (ketentuan moral pramuka penggalang).<sup>42</sup>

Bentuk-bentuk kegiatan pramuka penggalang yang biasa dilaksanakan yaitu terdiri dari: a) Baris-berbaris; b) Upacara; c) Permainan; d) Perkemahan; e) Perjalanan lintas alam atau pengembaraan; f) Perlombaan; g) Forum pertemuan penggalang. Melalui bentuk kegiatan tersebut masing-masing memiliki tujuan tersendiri yaitu guna membentuk karakter para peserta didik.

### **C. Karakter Disiplin**

#### **1. Pengertian Karakter**

Dalam buku Mulyasa, Wynne mengemukakan bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam

---

<sup>42</sup> Tim Pah, *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2015), 12

tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>43</sup> Dalam pengertian lain, karakter merupakan suatu kepribadian khusus yang dimiliki oleh seseorang dalam membentuk mental, moral dan akhlak yang berbudi pekerti baik.<sup>44</sup> Tidak jauh berbeda, Hidayatullah juga mendefinisikan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.<sup>45</sup>

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dengan tergantung pada faktor kehidupannya sendiri yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak seseorang.

Dalam pelaksanaannya, untuk dapat menumbuhkan karakter seseorang memerlukan proses yang panjang dan melalui usaha tertentu. Karena perilaku seseorang ditentukan oleh faktor lingkungan. Seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.<sup>46</sup>

Adapun strategi dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu

---

<sup>43</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 4

<sup>44</sup> Rina Febriana Yusutria, *Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa*, Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, (2019), 579

<sup>45</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), 13

<sup>46</sup> Nurul Hidayah, "Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", Terampil: Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Dasar, Vol. 2, No. 2, (2015), 191



pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating). Pada hal ini menggunakan pendekatan strategi dengan melibatkan tiga komponen yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat.<sup>47</sup> Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>48</sup>

## 2. Disiplin

Disiplin merupakan istilah yang berasal dari kata “*disciple*” dengan memiliki arti belajar. Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban. Disiplin diartikan sebagai salah satu sarana untuk mengupayakan pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, selain itu disiplin juga terdapat dalam bentuk waktu, dan lainnya. Narwanti mendefinisikan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Ajat Sudrajat, “*Mengapa Pendidikan Karakter?*”. Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 1, No. 1, (2011), 8-9

<sup>48</sup> Masur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 81

<sup>49</sup> Septiana Intan Pratiwi, “*Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*”, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2, No. 1, (2020), 65

Dapat disimpulkan bahwa pengertian karakter disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang ada.

Disiplin dibagi menjadi tiga macam, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap. Adapun proses pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan di sekolah untuk menumbuhkan dan mengembangkan disiplin peserta didik yaitu sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pikiran dan pemahaman serta perasaan positif siswa tentang manfaat disiplin bagi perkembangan diri. Mengembangkan keterampilan diri siswa agar memiliki disiplin.
- b. Mengembangkan pemahaman dan perasaan positif siswa tentang aturan dan manfaat mematuhi aturan dalam kehidupan.
- c. Mengembangkan kemampuan siswa menyesuaikan diri secara sehat.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengembangkan kontrol internal terhadap perilaku sebagai dasar perilaku disiplin.
- e. Menjadi modeling dan mengembangkan keteladanan.<sup>50</sup>

Pendidikan karakter disiplin merupakan hal penting untuk diperhatikan dalam rangka membina karakter seseorang. Berbekal nilai karakter disiplin akan mendorong tumbuhnya nilai-nilai karakter baik lainnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan sebagainya.

---

<sup>50</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 51

#### D. Kemandirian

Kemandirian dalam bahasa Inggris dikenal dengan sebutan *autonomy*, yang diartikan sebagai suatu sikap yang berupa keputusan untuk mengambil resiko, mengatur diri sendiri, menentukan pilihan, serta menyelesaikan masalah secara sendiri, tanpa memperoleh atau meminta bantuan dari orang lain. Sedangkan menurut kamus psikologi, kata *autonomy* memiliki arti bahwa keadaan pengaturan diri atau kebebasan individu untuk memilih, menguasai, dan menentukan dirinya sendiri.<sup>51</sup>

Menurut Barnadib, kemandirian adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dimana dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang dan dapat dinilai, yang meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.<sup>52</sup> Sedangkan Maksudin mengartikan kemandirian secara luas yaitu sikap hidup dan kepribadian merdeka yang dimiliki seseorang, disiplin tinggi, hemat, menghargai waktu, ulet, wirausaha, kerja keras dan memiliki cinta kebangsaan yang tinggi tanpa kehilangan orientasi nilai-nilai kemanusiaan universal dan hubungan antar peradaban bangsa-bangsa.

Dalam Susanto, Steinberg mengatakan bahwa kemandirian adalah suatu kemampuan untuk dapat mengatur diri sendiri (self governing person). Dalam istilah lain, Steinberg juga mengembangkan istilah *autonomy* dan *independence*. Dimana Steinberg lebih mengacu ke istilah *independence* yaitu

---

<sup>51</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 95

<sup>52</sup> Syafaruddin, *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Medan: Perdana Publishing, 2012),

kemerdekaan atau kebebasan yang merupakan kapasitas individu untuk memperlakukan dirinya sendiri.<sup>53</sup> Hal tersebut diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri yang ditandai dengan kemampuannya untuk tidak bergantung kepada dukungan emosional orang lain terutama orang tua, mampu mengambil keputusan secara mandiri dan mampu menerima akibat dari keputusan tersebut, serta memiliki prinsip tentang benar dan salah, tentang penting dan tidak penting.<sup>54</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah sikap, perbuatan, dan perilaku yang membawa rasa percaya diri akan kemampuannya dalam menghadapi suatu permasalahan dan tidak memiliki ketergantungan pada pihak lain.

Adapun dalam Nasrudin, Steinberg membagi kemandirian menjadi tiga bagian pokok, yaitu: a) Kemandirian emosional (*emotional autonomy*), adalah aspek kemandirian yang tidak bergantung secara emosional terhadap orang lain, terutama orang tuanya; b) Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), adalah aspek kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri dan menerima akibat dari keputusan tersebut; c) Kemandirian nilai (*values autonomy*), adalah aspek kebebasan untuk memiliki seperangkat prinsip tentang benar dan salah, serta tentang penting dan tidak penting.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Nandang Budiman, *Perkembangan Kemandirian pada Remaja*, Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 1, (2010), 2

<sup>54</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 111

<sup>55</sup> *Ibid*, 112

## **E. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik**

### **1. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik**

Menurut George R. Terry perencanaan adalah *“planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regar ding the future in the visualization and formulating of proposed activities believed necessary to achieve desired result”* (Perencanaan merupakan memilih dan menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan). Menurut Wilson, Ciri-ciri pokok dari perencanaan umum mencakup serangkaian tindakan berurutan yang ditujukan pada pemecahan persoalan-persoalan pada masa datang dan semua perencanaan mencakup suatu proses yang berurutan yang dapat di wujudkan sebagai konsep dalam sejumlah tahapan.<sup>56</sup>

Menurut pandangan Kaufman dalam Amka, perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai yang di dalamnya mencakup elemen atau tahapan: a) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan; b) Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan; c) Spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan; d) Identifikasi

---

<sup>56</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10

persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan; e) Skuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan; f) Identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.<sup>57</sup>

Perencanaan juga diartikan sebagai berikut: Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasi) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tatacara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Definisi perencanaan tersebut menjelaskan bahwa perencanaan merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan secara menyeluruh. Sedangkan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan diluar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Artinya perencanaan ekstrakurikuler pramuka adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai pada masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya tentunya dalam ruang lingkup kegiatan pramuka. Dengan demikian, proses perencanaan dilakukan dengan menguji berbagai arah pencapaian serta mengkaji berbagai ketidakpastian yang ada, mengukur kemampuan

---

<sup>57</sup> Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 12

(kapasitas) seseorang untuk mencapainya kemudian memilih arah-arah dan langkah-langkah terbaik untuk mencapainya.

Sebagai suatu manajemen, kegiatan ekstrakurikuler pramuka memuat beberapa fungsi manajemen, yang mana mengacu kepada jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

- a. Sasaran kegiatan pramuka
  - b. Substansi kegiatan pramuka
  - c. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
  - d. Waktu dan tempat kegiatan pramuka
  - e. Sarana kegiatan pramuka.
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Pelaksanaan kegiatan pramuka adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana kegiatan pramuka yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Goerge R. Terry, pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha dalam membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Pelaksanaan menurut Westra adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua

rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang dapat melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan dimulainya. Sedang menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo pelaksanaan adalah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program proyek.<sup>58</sup>

Dari pengertian-pengertian yang telah dikumpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwa kata pelaksanaan berarti pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme dimaksudkan bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

Adapun sistem pendukung yang dapat menunjang program pelaksanaan pramuka menurut Sabri yaitu dengan adanya a.) *Reward*, yaitu sebuah ganjaran atau penghargaan yang dijadikan sebagai motivasi atau alat untuk mendidik peserta didik agar merasa senang atas perbuatan atau pekerjaan baik yang telah dilakukannya, dan b.) *Punishment*, yaitu tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak mengulangnya kembali.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 82

<sup>59</sup> Nida Hanifah, “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*”, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 9-12



### 3. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Haryanto, evaluasi lebih mengarah pada sebuah aktivitas atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dapat diketahui bahwa evaluasi lebih mengarah terhadap nilai, hal tersebut yang akan digunakan sebagai dasar acuan dalam melaksanakan perbaikan untuk perkembangan suatu proses tertentu yang lebih baik.<sup>60</sup> Definisi lain seperti dikemukakan oleh Stufflebeam menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.<sup>61</sup> Evaluasi dipandang sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dalam beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis. Evaluasi merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup dari suatu program tertentu, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama program berlangsung dan pada akhir program setelah program itu selesai.

---

<sup>60</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 14-15

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 56-57

Proses evaluasi menurut Anas Sudijono dalam Leni Fitriani dibagi menjadi dua teknik, yaitu seperti: a) Teknik tes, yaitu menguji dengan menggunakan bentuk instrumen soal, pertanyaan, latihan khusus, atau yang lainnya untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat, sikap, dan minat seseorang baik dalam bentuk tes subjektif (uraian panjang/essai) atau tes objektif (memilih pilihan ganda, benar atau salah, melengkapi kalimat, dan menjodohkan); b) Teknik non-tes, yaitu dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*quistionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen (*documentary analysis*). Hal ini lebih berfokus pada penilaian hasil dari segi ranah sikap dan keterampilan.<sup>62</sup>

#### **F. Kerangka Berpikir**

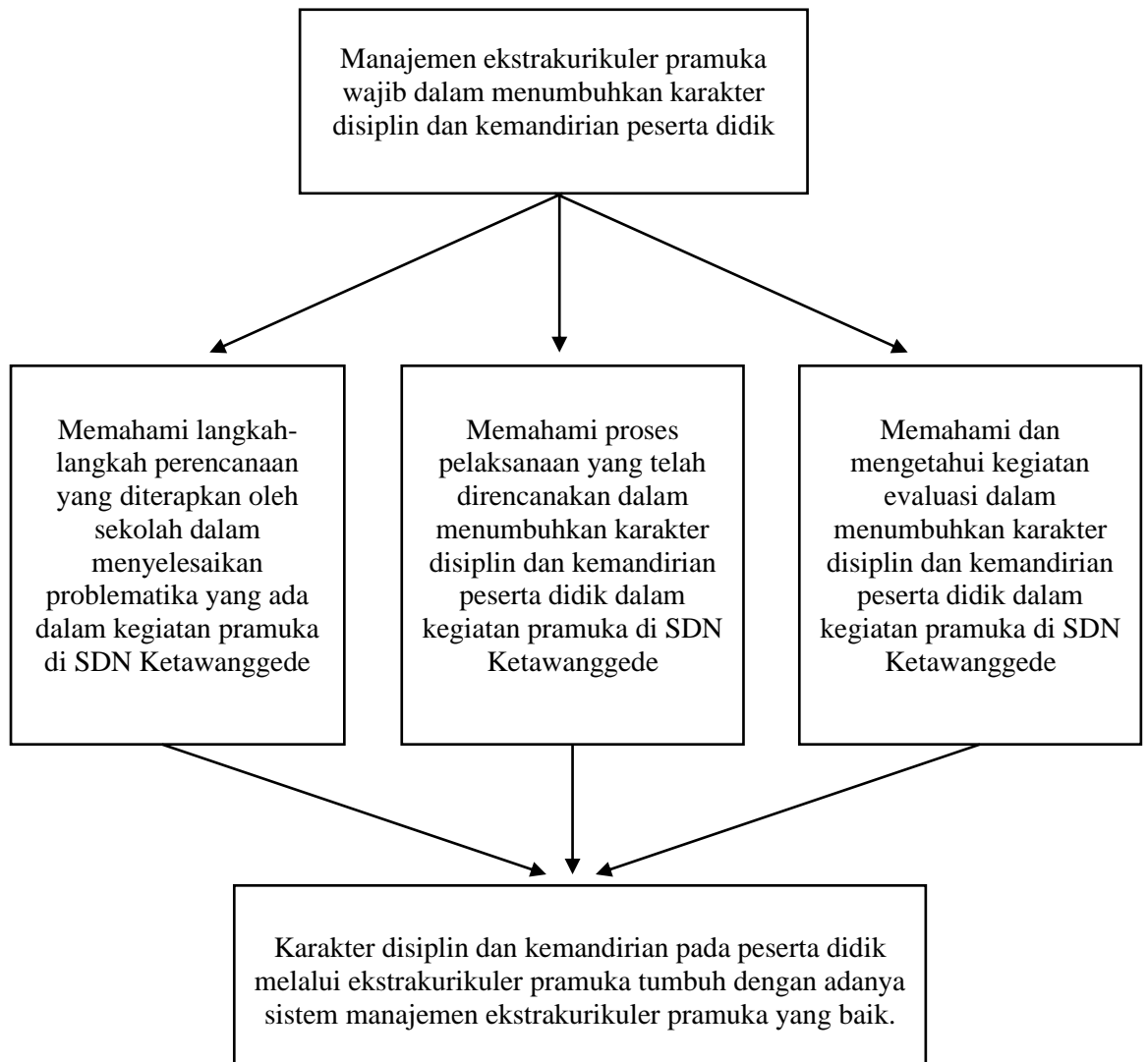
Kerangka berpikir adalah suatu penjelasan sementara mengenai suatu permasalahan yang dijadikan sebuah penelitian. Dalam hal ini, kerangka berpikir disusun berdasarkan dengan fokus penelitian dan hasil yang relevan berkaitan dengan Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kerangka berpikir sebagaimana yang tertera pada tabel 2.1. sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Leni Fitriani, *Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan: Vol. 10, No. 1, (2018), 97-98

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Mengacu dengan masalah yang diangkat, peneliti menggunakan suatu metode penelitian yang bermaksud untuk menggambarkan keadaan dan fenomena yang sebenarnya. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang bersifat holistik, yaitu suatu proses untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, serta dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.”<sup>63</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan mencari arti, pemahaman tentang suatu kejadian yang terjadi di kehidupan manusia baik terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti melakukan tahap demi tahap kemudian dari proses awal hingga akhir disimpulkan secara naratif dan holistik.<sup>64</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan melalui cara seperti mengumpulkan data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, antara lain hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi pribadi, catatan, memo, atau dokumentasi lainnya. Pendekatan

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 6

<sup>64</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), 328

deskriptif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, seperti keadaan, kondisi, peristiwa, atau yang lainnya dalam bentuk laporan penelitian.<sup>65</sup> Dengan hal ini, peneliti akan menggali data, memahami dan mendalami informasi yang didapatkan mengenai proses manajemen ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin peserta didik di SDN Ketawanggede Malang.

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data, sehingga perlu adanya penyesuaian terhadap realitas yang ada di lapangan sehingga dapat menangkap makna dan memahami setiap fenomena yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu hal yang penting untuk dilakukan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Peneliti hadir untuk mendapatkan data baik yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung dengan masalah yang akan diteliti. Karena sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, maka peneliti harus lebih mudah untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan.

Dalam hal ini kehadiran peneliti merupakan bagian dari yang merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, menganalisis,

---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), 3

menafsirkan data dan menjadi pelopor hasil penelitian.<sup>66</sup> Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan baik, bersikap selektif, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam pengambilan data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin kebenarannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede yang terletak di Jl. Kerto Leksono No. 93 D, Ketawanggede, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data juga merupakan dokumen yang paling penting dalam penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan peneliti berasal dari data yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang. Adapun data ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah sebuah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber datanya. Dalam hal ini peneliti harus melewati proses pengambilan data secara langsung, yaitu yang dilakukan melalui wawancara bersama pihak lembaga dan

---

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 121

observasi yang dilakukan terkait masalah yang diteliti.<sup>67</sup>

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari hasil dokumentasi baik berupa dokumen *soft file*, buku, foto atau gambar, maupun dokumen lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Data ini juga dapat digunakan sebagai bukti dari data primer.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Peneliti melakukan proses pengambilan data dengan terjun secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data yang absah dan relevan. Dalam hal ini peneliti menerapkan beberapa teknik-teknik pengumpulan data seperti berikut:

### 1. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek secara tatap muka. Dalam wawancara ini berupa tanya jawab yang dilakukan secara sistematis antara peneliti dengan narasumber yang telah ditentukan dan berdasarkan topik pembahasan pada penelitian ini.<sup>68</sup>

Terdapat dua jenis wawancara yang biasa digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara

---

<sup>67</sup> Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68

<sup>68</sup> Nasution, *Metode Research (penelitian ilmiah)*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2003), 106

tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sebagian besar persiapannya sudah direncanakan secara terperinci dan sistematis oleh peneliti, baik dari instrumen, jenis pertanyaan dan penentuan orang yang akan di wawancarai. Sedangkan wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang tidak memerlukan persiapan atau hal ini dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan tanpa penentuan instrumen atau narasumber maupun lokasi tempat wawancara.

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dengan jenis terstruktur supaya pembahasan tidak keluar dari topik penelitian. Adapun yang dijadikan sebagai informan dalam melakukan wawancara ini yaitu kepala sekolah SDN Ketawanggede, koordinator ekstrakurikuler pramuka, pembina pramuka, dan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

## 2. Observasi

Observasi adalah teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung kepada objek penelitian yang berhubungan dengan topik penelitian.<sup>69</sup> Melalui teknik observasi ini, peneliti dapat mengetahui dan memahami kegiatan-kegiatan dan informasi terkait topik penelitian secara langsung dari dekat. Sehingga mendapatkan gambaran situasi atau kondisi yang sedang diteliti.

---

<sup>69</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 113



### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dengan mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah dan lain sebagainya.<sup>70</sup> Dokumentasi juga digunakan peneliti sebagai penguat data-data yang diperoleh dari metode wawancara dan observasi, sehingga lebih mudah untuk dipahami karena itu dokumentasi juga dapat dijadikan sebagai bukti fisik. Oleh karena itu, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa segala sesuatu yang berhubungan dengan manajemen ekstrakurikuler pramuka, seperti dokumen perencanaan, gambar terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dan lain sebagainya.

### F. Teknik Analisis Data

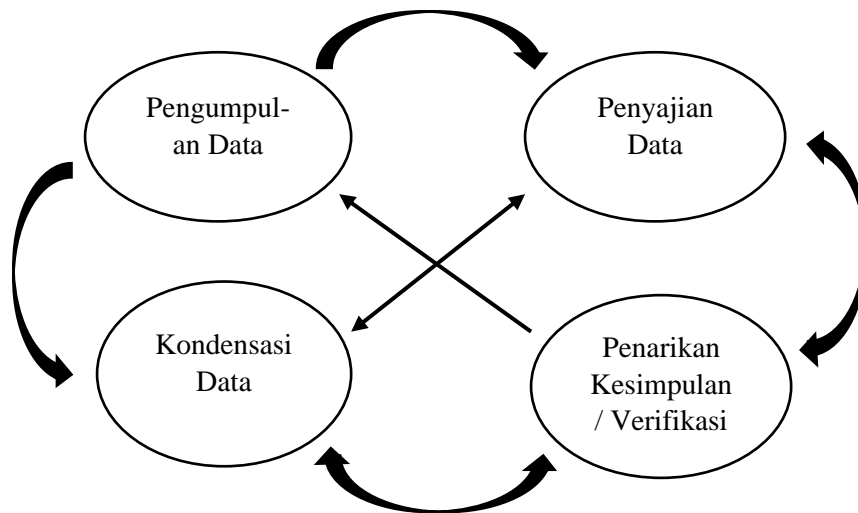
Analisis data merupakan proses proses menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau metode lainnya dengan cara mengelompokkan data-data, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun data-data, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami bagi diri sendiri maupun orang lain. Adanya analisis data ini bertujuan untuk membatasi temuan-temuan terkait data yang kemudian disusun menjadi data yang sistematis dan valid.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori Miles, Huberman, dan Saldana yaitu

---

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik, Edisi Revisi VI*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), 206

menganalisis data melalui tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Secara lebih terperinci, Langkah-langkah tersebut akan diterapkan sebagaimana berikut:<sup>71</sup>



Gambar 3.1 Model Analisa Miles, Huberman, dan Saldana

Dari gambar model analisa data menurut Miles, Huberman, dan Saldana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variable of inters* (subyek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara sistematis, yang memungkinkan dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan, uji hipotesis dan mengevaluasi hasil. Pengumpulan data dari metode yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

<sup>71</sup> Mathew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 14

## 2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

## 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data tersebut, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Artinya apakah peneliti akan melanjutkan analisisnya atau mencoba untuk mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

## 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Dari beberapa tahap yang telah dilakukan dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan verifikasi yaitu mengecek ulang dengan bukti yang telah ditemukan di lapangan.<sup>72</sup>

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Suatu langkah yang digunakan untuk membuktikan bahwa apakah suatu penelitian tersebut benar-benar dilakukan atau tidak ini disebut dengan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data ini memiliki fungsi untuk meminimalisir kesalahan data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap pengecekan keabsahan data yaitu dengan melakukan pengecekan

---

<sup>72</sup> Mathew B. Miles, A. M. Huberman, dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*, Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 10-12

terhadap data yang telah terkumpul supaya dapat di uji keabsahannya dan dapat dipertanggungjawabkan, terkait hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini peneliti melakukan analisis terhadap jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya yang berdasarkan data empiris (sumber data lainnya) yang tersedia. Kemudian jawaban subjek dilakukan *cross check* dengan dokumen yang ada agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.<sup>73</sup> Berikut pengecekan keabsahan data pada penelitian ini nantinya dilakukan melalui dua macam triangulasi:

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang kredibilitas data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini dapat dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda. Hal ini dilakukan peneliti untuk mengkonfirmasi valid atau tidaknya sebuah data, apakah terdapat jawaban yang sama atau berbeda, lalu adakah keterkaitan antara pernyataan dari narasumber satu dengan narasumber lainnya.<sup>74</sup>
2. Triangulasi teknik, yaitu dilakukan untuk mengecek kredibilitas data melalui sumber yang sama dengan metode yang berbeda, seperti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan data ini

---

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 373

<sup>74</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 219

dilakukan dengan membandingkan data dari hasil wawancara dengan data dari hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu, yaitu akan dilakukan peneliti dengan cara melakukan kegiatan wawancara, observasi ataupun dokumentasi yang tidak hanya dalam satu waktu saja untuk memperoleh data. Namun peneliti juga akan mengkonfirmasi ulang terkait dengan pembahasan penelitian dilain waktu. Jika data yang diperoleh sama dengan waktu yang berbeda, maka data tersebut dapat teruji keabsahannya.<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Andarusmi Alfansyur dan Mariyani, “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*”, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, (2020), 149

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SDN Ketawanggede

- a. Nama Sekolah : SDN Ketawanggede
- b. No. Induk Sekolah : 100130
- c. No. Statistik Sekolah : 101056104026
- d. NPSN : 20533987
- e. Alamat sekolah : Jl. Kerto Leksono No. 93 D
- f. Kelurahan : Ketawanggede
- g. Kecamatan : Lowokwaru
- h. Kota : Malang
- i. Provinsi : Jatim
- j. Kode Pos : 65145
- k. Telp. : (0341) 551615
- l. Status sekolah : Negeri
- m. Nilai Akreditasi : A
- n. Tahun Akreditasi : 2012
- o. Surat keputusan :
- p. Penerbit SK : Walikota Malang
- q. Tahun berdiri : 1981
- r. Perubahan : 2013
- s. SK Perubahan : 188.45/46/37.73.112/2013 Tentang *regrouping* SDN Ketawanggede I dan II di *regroup* menjadi SDN Ketawanggede

##### 2. Sejarah SDN Ketawanggede

SDN Ketawanggede merupakan hasil *regrouping* dari SDN Ketawanggede I dan SDN Ketawanggede II pada tahun 2013

yang dikarenakan dari tahun ke tahun kesadaran pendidikan masyarakat semakin meningkat khususnya di wilayah kelurahan ketawanggede tetapi jumlah siswa baik di SDN Ketawanggede I maupun SDN Ketawanggede II mengalami penurunan, sehingga berdasarkan SK Walikota 188.45/46/37.73.112/2013 SDN Ketawanggede I dan Ketawanggede II di *regroup* menjadi SDN Ketawanggede sampai sekarang. Adapun yang pernah membina kedua sekolah tersebut adalah :

Tabel 4.1 Data Kepala Sekolah SDN Ketawanggede

<b>Kepala SDN Ketawanggede I</b>	<b>Masa Jabatan</b>	<b>Kepala SDN Ketawanggede II</b>	<b>Masa Jabatan</b>
Dra. Anita Rosmaria, M.Pd	2010-2012	Rusmiati, M.Pd	2010-2012
Bambang Suryadi, S.Pd	2013 - 2019		
Drs. Sutarjo	2019 - Sekarang		

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan

#### a. Visi

“Terwujudnya Generasi yang Beriman dan Bertaqwa Unggul dalam Prestasi Berkarakter serta Peduli Lingkungan”

#### b. Misi

Sebagai arah untuk mewujudkan visi diatasdan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan peserta didik dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut:

1. Membina insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia
2. Menyiapkan pribadi unggul baik akademik maupun non akademik

3. Mengembangkan Insan yang cinta tanah air dan bangsa
4. Mengembangkan Pendidikan yang berwawasan lingkungan

Untuk mencapai visi dan misi di atas, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai **motto** :

“ Berprestasi Aku Bisa ”

Dan Memiliki Branding “**CEMPEDAQ**” Yakni **C**erdas **E**nergi **M**andiri **P**atriotis **E**mpati dan **B**erakhlaq

### c. Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

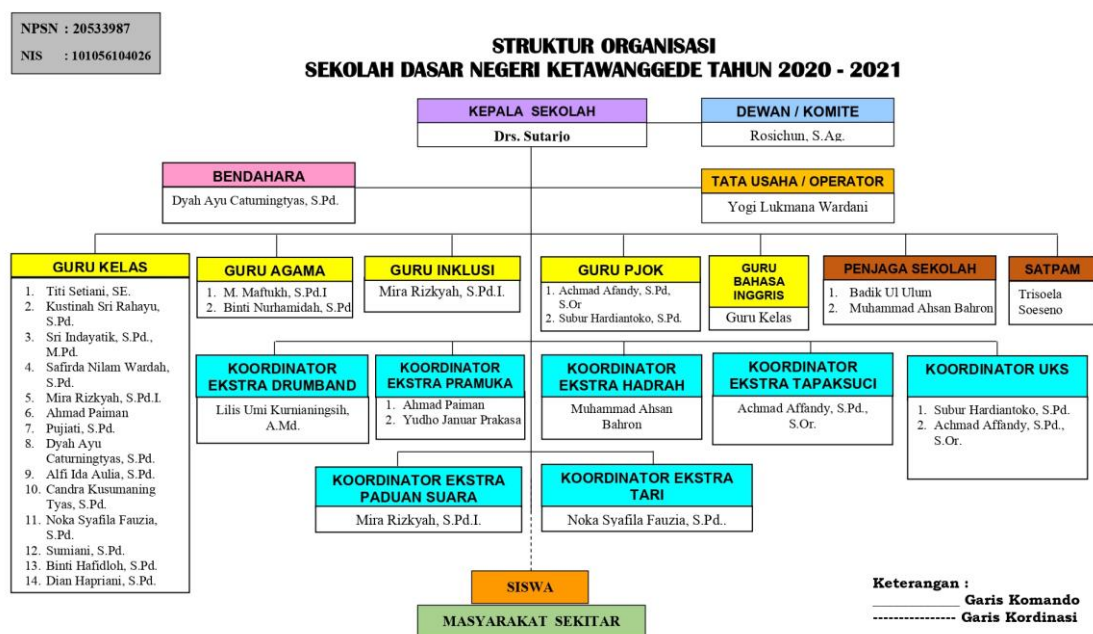
Berdasarkan Tujuan Umum tersebut, maka tujuan pendidikan di SDN Ketawanggede ialah :

1. Menghasilkan lulusan yang memiliki keimanan dan ketaqwaan sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan perkembangan zaman
3. Menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
4. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pelestarian lingkungan



5. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pengendalian pencemaran lingkungan
6. Menghasilkan generasi muda yang peduli pada pencegahan kerusakan lingkungan

#### 4. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Gambar Struktur Organisasi

#### 5. Kurikulum Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, silabus dan RPP

yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sekolah sehari-hari (rutin). Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama. Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada peserta didik, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, sekolah, dan masyarakat. Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya

sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal record* (catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut:

- 1) BT/D : Belum Terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
- 2) MT/C : Mulai Terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten)

- 3) MB/B : Mulai Berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten)
- 4) MK/A : Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten)

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber-sumber Agama, Pancasila, Budaya, dan Tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai itu, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

<b>NILAI</b>	<b>DESKRIPSI</b>
<b>1. Religius</b>	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
<b>2. Jujur</b>	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
<b>3. Toleransi</b>	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
<b>4. Disiplin</b>	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
<b>5. Kerja Keras</b>	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
<b>6. Kreatif</b>	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
<b>7. Mandiri</b>	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
<b>8. Demokratis</b>	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

<b>9. Rasa Ingin Tahu</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
<b>10. Semangat Kebangsaan</b>	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
<b>11. Cinta Tanah Air</b>	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
<b>12. Menghargai Prestasi</b>	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>13. Bersahabat/ 14. Komunikatif</b>	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
<b>15. Cinta Damai</b>	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
<b>16. Gemar Membaca</b>	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
<b>17. Peduli Lingkungan</b>	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
<b>18. Peduli Sosial</b>	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
<b>19. Tanggung-jawab</b>	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam paparan hasil penelitian ini terbagi menjadi beberapa pembahasan yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: 1) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang; 3) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan

kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang. Berdasarkan ketiga fokus pembahasan tersebut data penelitian tersebut akan dipaparkan dan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu program di sekolah yang diupayakan dapat digunakan sebagai sarana penyalur minat dan bakat peserta didik. Selain terfokus pada pengembangan minat dan bakat, melalui kegiatan ekstrakurikuler ini juga sebagai sarana dalam menumbuhkan karakter peserta didik diluar jam pembelajaran kelas. Adapun salah satu ekstrakurikuler yang dimaksud yaitu ekstrakurikuler pramuka, yang dimana ekstrakurikuler ini lebih terfokus terhadap pendidikan karakter peserta didik, tetapi di dalamnya juga menaungi bidang minat dan bakat. Pada ekstrakurikuler pramuka ini, peserta didik biasa dipanggil dengan sebutan anggota pramuka. Dalam hal ini, pemerintah memprogramkan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib yang diikuti peserta didik. Hal tersebut diatur dalam Permendikbud No. 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan betapa pentingnya ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik tingkat SD ini. Hal ini juga dikatakan bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede.

“Kalau menurut saya ya mbak, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka di tingkat sekolah dasar ini banyak membantu peserta didik untuk belajar berkomunikasi, hidup bersosial, dan tentunya membentuk karakter individu. Selain itu juga sangat membantu peran guru kelas dan juga orang tua untuk menumbuhkan dan menanamkan karakter-karakter pada diri peserta didik. Jadinya keberadaan ekstrakurikuler pramuka ini sangatlah penting, terutama ya bagi para peserta didik, guru, dan orang tua tentunya”<sup>76</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka:

“Begini, kalau secara pembelajaran ya penting banget dik, karena melalui ekstrakurikuler pramuka ini terdapat banyak pembelajaran yang diajarkan seperti yang paling menonjol itu penanaman karakter yang sudah tertuang didalam trisatya dan dasadharma, karena memang mendukung untuk menanamkan karakter pada anak”<sup>77</sup>

Tidak jauh berbeda, kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka juga mengatakan bahwa:

“Iya sangat penting, karena di dalam ekstrakurikuler pramuka ini peserta didik mendapatkan berbagai macam ilmu, pengetahuan, dan juga pengalaman yang tidak didapatkan dalam pembelajaran kelas biasa. Jadi dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini ya sangat banyak manfaatnya. Hal tersebut yang menjadikannya sangat penting dilaksanakan”<sup>78</sup>

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler memiliki peran penting bagi peserta didik di tingkat SD, hal ini dikarenakan pembelajaran di ekstrakurikuler pramuka yang lebih mengutamakan pada pendidikan karakternya. Sehingga untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka ini diperlukan manajemen yang

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

baik, dengan begitu dalam menumbuhkan karakter pada peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, fungsi sebuah perencanaan sangat diperlukan karena keberadaannya mampu membantu meningkatkan efektivitas suatu kegiatan. Seperti pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SDN Ketawanggede ini juga menjadikan sebuah perencanaan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah.

“Ya kalau sebuah perencanaan itu memang sebuah proses yang harus ada di setiap kegiatan kami. Ya kayak di dalam ekstrakurikuler pramuka ini *lho* mbak, perencanaan yang dibuat akan memberikan gambaran-gambaran yang jelas dalam pelaksanaan nantinya. Tidak hanya itu, seperti kebutuhan-kebutuhan juga sudah terperinci secara jelas. Sehingga melalui perencanaan inilah yang kemudian akan dipakai untuk acuan dan pedoman bagi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah ini”<sup>79</sup>

Hal yang sama juga dikatakan oleh bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka:

“Jadi perencanaan itu memang harus ada, karena di setiap kegiatan itu pasti membutuhkan materiil dan non materiil. Nah, melalui perencanaan tersebut dapat diketahui baik dari jangka pendek maupun jangka panjang bahwa kegiatan-kegiatan yang akan datang itu membutuhkan apa saja. Baik dari segi materi, biaya, peralatan, tempat, dan lain sebagainya”<sup>80</sup>

Adapun pendapat yang diungkapkan oleh kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, yaitu:

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB



“Adanya perencanaan ini sangatlah penting ya, karena melalui perencanaan ini terdapat gagasan-gagasan yang disepakati untuk dapat membantu jalannya suatu program kerja dengan baik. Kalau disini ya seperti adanya silabus atau prota begitu”<sup>81</sup>

Dari pendapat diatas, dapat diketahui bahwa sebelum melaksanakan kegiatan ditekankan untuk melakukan perencanaan terlebih dahulu, hal tersebut berlaku baik dari pihak atasan hingga bawahan. Berdasarkan pengamatan peneliti, perencanaan ini merupakan proses penyusunan rancangan yang akan dilaksanakan dalam satu periode kedepan dengan membawa program-program yang akan dilaksanakan, serta strategi-strategi yang disiapkan. Hal ini diharapkan untuk memudahkan dalam pelaksanaan, sehingga terdapat kemajuan pada ekstrakurikuler pramuka.<sup>82</sup>

Adapun proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede ini yaitu dengan menekankan untuk mengacu pada visi, misi, dan tujuan ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut dikarenakan memang di ekstrakurikuler pramuka ini memiliki visi, misi, dan tujuan khusus. Meskipun begitu, kepala sekolah juga menekankan untuk tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah, karena keduanya memang saling berkaitan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah:

“Jadi dalam proses perencanaan ini saya tekankan untuk tetap mengacu pada visi, misi, tujuan sekolah mbak. Lalu ada juga visi, misi, dan tujuan kurikulum pramuka sendiri, sehingga untuk

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>82</sup> Hasil observasi 4 Februari 2022, pukul 08.50

menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik ini sudah termasuk di dalamnya.”<sup>83</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka:

“Untuk visi, misi, dan tujuan secara khusus ada tertulis. Selain itu kepala sekolah juga menekankan untuk tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai acuan. Hanya saja disini saya pribadi memiliki target personal yang tidak tertulis, yaitu dengan membangun branding pramuka SDN Ketawanggede atau yang biasa disapa dengan nama ARTALEKSO ini”<sup>84</sup>

Melalui penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede atau yang biasa disapa “ARTALEKSO” ini dalam proses perencanaannya selalu mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah serta ekstrakurikuler pramuka. Adapun uraian dari visi, misi dan tujuan dalam ekstrakurikuler pramuka yaitu:

a. Visi:

Menjadikan peserta didik mempunyai jiwa kepemimpinan, mandiri dan bertanggung jawab.

b. Misi:

- 1) Mengembangkan potensi siswa untuk belajar berorganisasi, mempunyai jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan sikap mandiri, disiplin dan memiliki jiwa sosial.
- 3) Melatih siswa untuk mempertahankan hidup secara mandiri.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

c. Tujuan:

- 1) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi dan memiliki jiwa pemimpin.
- 2) Melatih kepekaan atau kepedulian kepada sesama dan peduli lingkungan sekitarnya.
- 3) Melatih jiwa saling tolong menolong dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan mau menghargai orang lain.<sup>85</sup>

Penelitian ini lebih memfokuskan pada menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri. Dua karakter tersebut dirasa akan membawa dampak kebiasaan berperilaku yang baik bagi usia peserta didik tingkat SD. Sehingga diperlukan proses perencanaan yang baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun proses perencanaan tersebut diungkapkan oleh bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah sebagai berikut:

"Kalau proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan dengan mengadakan rapat internal yang melibatkan pihak-pihak terkait mbak, nah didalamnya memiliki pokok bahasan program kegiatan yang akan dilaksanakan di satu tahun kedepan, beserta keperluan lainnya yang berkaitan"<sup>86</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah berperan sebagai pengarah yang memberikan gambaran-gambaran kegiatan yang seharusnya diadakan dan dilaksanakan, hal tersebut didapatkan melalui hasil evaluasi program sebelumnya, kemudian pihak lainnya yang merancang dan mengerucutkan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan di lapangan. Sedangkan bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator

---

<sup>85</sup> Hasil dokumentasi, kurikulum SDN Ketawanggede, Hari Selasa 08 Februari 2022

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

ekstrakurikuler pramuka mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya ekstrakurikuler pramuka ini merupakan ekstrakurikuler wajib, sehingga dalam proses perencanaannya dilakukan secara terperinci dan administratif.<sup>87</sup> Kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka juga mengatakan:

“Dengan membuat perencanaan program-program yang mendukung proses tersebut melalui kurikulum yang telah dirancang diawal tahun, yang mana dalam setiap tahunnya hampir sama. Tetapi hal ini juga menyesuaikan dengan keadaan yang ada dan berdasarkan hasil evaluasi tahun sebelumnya. Contohnya yang baru saja terjadi ini seperti kemarin perubahan dari luring ke daring, lalu ke luring lagi. Adapun hasil dari perencanaan ini berupa RPP atau silabus yang digunakan sebagai acuan ketika pelaksanaan”<sup>88</sup>

Penyusunan perencanaan ini didasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan di tahun sebelumnya, sehingga mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini memiliki tujuan untuk memperbaiki apa yang kurang serta menyempurnakan yang sudah baik. Proses penyusunan ini dilaksanakan dalam kurun waktu pada awal tahun pembelajaran, oleh pembina pramuka (1 orang), koordinator ekstrakurikuler (1 orang) dan kepala sekolah selaku kamabigus (1 orang). Selain pihak yang sudah disebutkan, terdapat pihak lain yang harus diinformasikan terkait hasil dari perencanaan tersebut. Berikut penjelasan dari bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka:

---

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

“Oh iya, dalam melakukan perencanaan ini yang terlibat yaitu kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler saya sendiri dan pembina ekstrakurikuler. Nah, selain itu karena guru kelas juga memiliki peran dalam menumbuhkan karakter peserta didik kan ya dik, disini mereka tidak diwajibkan untuk mengikuti rapat perencanaan ini. Tetapi hasil dari perencanaan ini nantinya akan diberitahukan kepada guru kelas, seperti mengenai teknis-teknis ketika ekstrakurikuler pramuka berlangsung. Penyampaian ini dilaksanakan saat rapat besar dengan guru maupun staff sekolah”<sup>89</sup>

Terkait dengan penjelasan koordinator ekstrakurikuler pramuka, bapak Sutarjo selaku kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut:

“Hasil dari perencanaan yang sudah dilakukan dalam bentuk silabus ini juga akan diinformasikan kepada guru kelas dan wali murid, sehingga mereka sudah mengetahui program kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang akan dilakukan dan sudah tidak kaget lagi jika terdapat perkemahan atau kegiatan lainnya”<sup>90</sup>

Berdasarkan pembicaraan diatas, hal tersebut diharapkan dalam kurun waktu kedepan dapat meminimalisir perencanaan tersebut dari kesalahan atau kesalahpahaman berbagai pihak. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kebebasan berfikir dan berpendapat bagi koordinator ekstrakurikuler dan pembina pramuka dalam mengutarakan ide yang akan dituangkan dalam silabus kegiatan ini. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk saling terbuka satu sama lain sehingga dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun strategi yang disiapkan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik, sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka berikut:

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

“Iya, kalau strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik ini dengan cara menerapkan pola pembiasaan secara spontan, dan pola keteladanan. Nah melalui pola keteladanan ini supaya peserta didik bisa mencontoh gitu ya bahasanya kepada pembina nya sendiri maupun kepada bapak ibu guru lainnya. Ada satu lagi dik, yaitu melalui pola pemberian nasihat, yang sudah umum diterapkan”<sup>91</sup>

Melalui hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa strategi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian anggota pramuka ini melalui pola pembiasaan dan keteladanan, yang dimana peran seorang guru, pembina, atau orang disekelilingnya ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter anggota pramuka. Oleh karena itu, salah satu strategi yang diterapkan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu ketika pertama kali masuk membangun branding dirinya kepada anggota pramuka, dengan harapan semua anggota pramuka memiliki rasa segan terlebih dahulu. Hal ini juga berkesinambungan dengan penjelasan dari Bapak Sutarjo selaku kepala sekolah berikut:

“Salah satu strategi khususnya yaitu dengan cara menyampaikan dan mengedukasi anak-anak mengenai karakter disiplin dan mandiri ini, seperti pentingnya bersikap disiplin dan mandiri, kelebihan atau keuntungan yang di dapatkan. Selain itu juga melakukan pembiasaan melalui kegiatan yang diberikan dalam bentuk aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari. Serta memberikan beberapa sanksi kepada yang melanggar supaya jera. Lalu strategi lainnya yaitu melalui bantuan dan dukungan dari orang tua, karena keberadaan orang tua dirasa juga memiliki peran penting dalam pembiasaan karakter disiplin dan mandiri anak”<sup>92</sup>

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

Hal yang disampaikan kak Yudho untuk membuat peserta didik merasa segan, berhubungan dengan apa yang diungkapkan bapak Sutarjo. Karena dengan adanya rasa segan dari diri anggota pramuka, maka dalam memberikan nasihat akan lebih mudah diterima. Sehingga membuat anggota pramuka dengan sendirinya mau mengikuti instruksi yang ada, yaitu dengan bersikap disiplin dan mandiri. Dari berbagai strategi yang sudah disiapkan ini, dalam rapat perencanaan ini akan disepakati bersama hasilnya. Hal tersebut diungkapkan oleh kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka berikut:

“Jadi ya mbak, ketika proses rapat ini telah selesai dilaksanakan dan hasil rapat telah disetujui dalam forum ini, kemudian hasil tersebut akan disahkan oleh kepala sekolah yang berupa silabus”<sup>93</sup>

Dapat diketahui bahwa proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik dilakukan melalui beberapa tahap untuk mendapatkan hasil keputusan bersama yang berupa silabus ekstrakurikuler pramuka. Adapun beberapa tahap yang dilakukan yaitu dengan melakukan analisis terlebih dahulu, melihat hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di tahun sebelumnya, merumuskan program-program, merancang strategi, pengesahan hasil rapat, dan pemaparan hasil rapat kepada pihak-pihak yang berkaitan. Didapatkannya hasil perencanaan yang berupa silabus ini digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede.

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

## **2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang**

Pelaksanaan merupakan bentuk realisasi dari sebuah proses perencanaan yang sudah ditetapkan. Dimana melalui pelaksanaan ini digunakan sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan dari perencanaan yang sudah ditetapkan melalui tahap evaluasi. Sehingga pelaksanaan ini sangat wajib untuk dilakukan, karena jika tidak adanya pelaksanaan, sebuah perencanaan hanyalah sebuah wacana atau rumusan yang tidak berguna. Dengan adanya ekstrakurikuler pramuka ini, menurut pendapat Malika Humaira Al'Aqsa selaku anggota pramuka yaitu sangat membantu dalam mengembangkan minat peserta didik, sehingga banyak yang bisa membantu menentukan hobi yang diminati dan disukainya, selain itu juga bisa menumbuhkan karakter pada diri masing-masing peserta didik.<sup>94</sup>

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede merupakan bentuk realisasi dari perencanaan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede ini wajib diikuti oleh peserta didik dari kelas 2 sampai kelas 6 (pada semester 1 saja). Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari Jum'at yang dimulai pukul 13.00 hingga 14.30 WIB. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka bahwa:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Malika Humaira Al'Aqsa, siswi kelas 5 SDN Ketawanggede, Hari Selasa 22 Februari 2022, pukul 14.30 WIB



“Ekstrakurikuler pramuka ini dilaksanakan disetiap satu minggu sekali, yaitu pada hari Jum’at setelah selesai proses belajar dikelas. Kebetulan pada hari Jum’at ini peserta didik diarahkan untuk sholat jum’at bersama-sama sebelum kegiatan ekstrakurikuler pramuka dimulai. Kemudian pukul 13.00 sampai 14.30 WIB kegiatan ini dilaksanakan”<sup>95</sup>

Dalam pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan mengacu pada yang telah terprogram di silabus. Hal tersebut terkait dengan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar hingga penugasan yang harus diberikan kepada peserta didik. Sehingga dapat diketahui bahwa pentingnya silabus ekstrakurikuler pramuka dalam melaksanakan kegiatan di lapangan, dan dapat memudahkan pembina untuk mengisi materi ketika di lapangan. Terkait teknis pembelajarannya itu dengan melihat kondisi yang ada di lapangan, sehingga pembina pramuka dapat menggambarkannya sendiri, karena memang kondisi dilapangan tidak selalu sama dengan apa yang sudah direncanakan.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa ketika jam pembelajaran telah selesai di hari Jum’at, para guru kelas bergegas untuk menggiring peserta didik untuk melaksanakan sholat Jum’at di masjid terdekat sekolah. Hal tersebut dilakukan karena musholla sekolah yang kecil, sehingga tidak mampu menampung semua peserta didik dan guru SDN Ketawanggede. Setelah selesai menjalankan ibadah sholat Jum’at, peserta didik ada yang kembali ke sekolah dan

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum’at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

untuk yang rumahnya dekat dengan sekolah terkadang mereka tidak langsung kembali ke sekolah, melainkan pulang ke rumah masing-masing terlebih dahulu.<sup>97</sup> Hal tersebut yang terkadang memicu adanya beberapa peserta didik yang datang terlambat ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Dengan adanya hal tersebut, pembina mengambil kesempatan untuk melakukan pembiasaan disiplin bagi semua peserta didik saat mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Tidak hanya pada karakter disiplin saja, tetapi juga pada karakter mandiri yang menggunakan pola pembiasaan pada anggota pramuka. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan dari bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka bahwa:

“Dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik yang dilakukan ya sesuai aja dengan strategi yang sudah direncanakan ini, yaitu melalui pola pembiasaan. Misalnya mengenai ketepatan waktu, ketaatan dengan aturan, kesiapan perlengkapan pribadi, tidak terus-menerus bergantung pada orang lain, dan sebagainya. Jadi dalam hal ini peserta didik itu dibiasakan untuk selalu tepat waktu, mentaati peraturan yang ada, dan senantiasa melakukan apapun dengan tidak selalu bergantung pada temannya atau orang lain. Hal-hal tersebut bisa diketahui melalui penugasan-penugasan yang diberikan pembina kepada peserta didik.”<sup>98</sup>

Pola pembiasaan yang dilakukan ini, selain berdasarkan penjelasan diatas, juga diperkuat dan didukung dengan adanya program penguatan pendidikan. Diadakannya program tersebut sebagai upaya dalam membantu pembiasaan peserta didik di lingkungan kelas dan rumah

---

<sup>97</sup> Hasil observasi, Hari Jum'at 21 Januari 2022

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

masing-masing serta memantau perubahan dan perkembangan yang terjadi pada peserta didik. Pernyataan tersebut sesuai dengan penjelasan yang diberikan oleh bapak Sutarjo, selaku kepala sekolah bahwa:

“Iya mbak, jadi dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian ini dilaksanakan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh para peserta didik. Proses pembiasaan di ekstrakurikuler pramuka ini juga dibantu dengan adanya program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang dilaksanakan oleh guru kelas. Sehingga dalam proses pembiasaan ini tidak dilakukan ketika ekstrakurikuler sedang berlangsung saja, tetapi juga ketika didalam kelas, serta di rumah masing-masing”<sup>99</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa terjalannya kerjasama yang baik antara pihak ekstrakurikuler pramuka dengan guru kelas. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik di SDN Ketawanggede. Dalam hal ini guru kelas senantiasa ikut serta membantu dalam menyukseskan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka. Adapun contoh dari kegiatan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) yang memiliki nilai disiplin dan kemandirian yaitu menyelesaikan aktivitas pribadi di rumah secara mandiri (merapikan tempat tidur sendiri, mencuci baju sendiri, mencuci piring, dan lain sebagainya), inisiatif untuk mengerjakan PR, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan, melakukan apapun tepat waktu, mentaati peraturan atau tata tertib yang ada.<sup>100</sup> Hal tersebut juga disampaikan oleh Haviza Rusti Adinda Pratiwi seorang siswi kelas 4, yaitu:

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> Hasil observasi dokumentasi, kurikulum SDN Ketawanggede, Hari Selasa 08 Februari 2022

“Iya kak, kalau penugasan seperti membereskan tempat tidur, mencuci piring setelah makan atau yang dikerjakan dirumah itu biasanya dikasih saat pelajaran PPK sama guru kelas. Itu biasanya di hari Sabtu kak”<sup>101</sup>

Pola pembiasaan yang dilakukan adalah sebuah proses pembinaan sikap perilaku yang menetap melalui pembelajaran yang berulang-ulang. Proses pembiasaan yang dimulai dari meniru. Selanjutnya dilakukan pembiasaan dibawah bimbingan orang yang dewasa, baik itu orang tua, guru, maupun masyarakat. Bila sudah menjadi kebiasaan yang tertanam di dalam dirinya, peserta didik kedepannya akan sulit untuk berubah dari kebiasaan yang sudah dilakukannya. Oleh karena itu pentingnya pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan peserta didik, sehingga apa yang dibiasakan terutama akhlak yang baik akan menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik, kepribadian yang sempurna. Sedangkan pola keteladanan merupakan bagian terpenting dalam proses pembinaan peserta didik. Karena sering terjadi bahwa sifat anak tidak terlepas dari apa yang dia lihat, dengar, dan dia contoh atau ikuti dalam kesehariannya, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka yaitu sebagai berikut:

“Pola yang dilakukan untuk menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri dilakukan melalui membangun kebiasaan yang benar terlebih dahulu. Karena pada proses pembiasaan ini adalah anak melaksanakan suatu perilaku yang diulang-ulang secara terus-menerus, yaitu yang awalnya dilakukan dengan terpaksa lalu lama-lama menjadi terbiasa. Di SDN Ketawanggede ini saya membuat

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Haviza Rusti Adinda Pratiwi, siswi kelas 4 SDN Ketawanggede, Hari Jum'at 11 Februari 2022, pukul 09.25

regu inti atau yang nantinya akan menjadi pelopor ekstrakurikuler pramuka. Melalui regu inti ini saya melakukan pembiasaan disiplin dan mandiri yang boleh dikatakan sedikit digembleng. Karena regu inti ini latihannya diluar jam ekstrakurikuler juga, sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk belajar. Cara yang biasa saya lakukan ini selain memberikan penjelasan atau pengertian, yaitu dengan menjadi contoh, dan mengintruksikan secara langsung, selain itu juga melalui bantuan regu inti ini dalam membiasakan untuk berperilaku disiplin dan mandiri. Hal tersebut dikarenakan hampir semua peserta didik memiliki rasa segan dan takjub kepada regu inti ini, sehingga dalam pelaksanaannya regu inti inilah yang memberikan contoh atau sebagai tauladan dalam bersikap oleh peserta didik lain. Karena di usia anak tingkat SD ini kan suka meniru apa yang sering dia lihat ya, nah dengan sendirinya kebiasaan yang dilakukan oleh regu inti inilah yang akan ditirunya lalu menjadikannya kebiasaan yang baik pula”<sup>102</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang telah dilakukan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka yaitu didapatkan bahwa peserta didik yang tidak tergabung dalam regu inti cenderung mengikuti kebiasaan yang dilakukan oleh regu inti. Hal tersebut seperti, memakai seragam lengkap, datang ke tempat latihan sebelum pembina pramuka datang, menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan sebelum kegiatan berlangsung, tidak malu bertanya kepada teman atau kakak kelasnya mengenai hal yang tidak dipahami. Meskipun demikian, masih terdapat peserta didik yang belum keseluruhan melaksanakan hal-hal baik tersebut. Terdapat peserta didik yang tidak memakai seragam lengkap, dengan adanya hal tersebut pembina melakukan tindakan kepada peserta didik tersebut.<sup>103</sup>

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum’at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>103</sup> Hasil observasi, Hari Jum’at 21 Januari 2022

Hal tersebut juga tidak jauh berbeda dengan penjelasan yang diberikan oleh Ahmad Zidan Attarturk siswa kelas 4, yaitu:

“Jika ada yang tidak memakai aksesoris atau seragam yang lengkap akan di *push up* beberapa kali, atau dia yang melanggar itu akan diberi pertanyaan biasanya secara lisan atau tulisan. Terkadang juga diberikan hukuman seperti harus melakukan kebaikan berapa kali seperti itu kak”<sup>104</sup>

Selain pola pembiasaan yang diterapkan, upaya lain yang dilakukan dalam menerapkan karakter disiplin dan mandiri pada peserta didik yaitu dengan mengadakan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik. Hal tersebut dirasa dapat memacu diri peserta didik untuk berlomba-lomba berperilaku baik terutama pada nilai disiplin dan mandiri untuk bisa mendapatkan *reward* tersebut. Hal tersebut diungkapkan oleh Kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina pramuka, yaitu:

“Penguatan yang biasa diberikan yaitu semacam memberikan *reward* kepada peserta didik yang telah mencapai titik tertentu dan memberikan *punishment* kepada peserta didik yang melanggar tata tertib. Seperti peserta didik paling tertib, paling tepat waktu, paling mandiri (tidak selalu bergantung kepada orang lain), dan lain sebagainya. Adanya sistem tersebut, banyak siswa yang terpacu untuk bersikap disiplin dan mandiri. Sehingga seiring berjalannya waktu, peserta didik terbiasa melakukan segala sesuatu secara disiplin dan mandiri dalam kehidupannya. Dan terkadang saya juga membelikan *snack* atau *ice cream* secara acak kepada para peserta didik sebagai pemantik untuk selalu mengikuti intruksi yang diberikan”<sup>105</sup>

Tidak jauh berbeda, hal serupa juga disampaikan oleh M. Ikhsanudin Nabil Afkar siswa kelas 5 SDN Ketawanggede, yaitu:

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ahmad Zidan Attarturk siswa kelas 4 SDN Ketawanggede, Hari Jum'at 4 Maret 2022, pukul 15.10 WIB

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

“Kalau ada yang telat gitu biasanya akan diberikan hukuman. Hukumannya itu terkadang seperti disuruh melakukan kebaikan berapa kali gitu kak, atau kalau enggak ya di *push up* mungkin, atau disuruh ngapain gitu. Terus sering juga beberapa kali diberikan hadiah untuk siapa saja yang paling tertib, rajin, mandiri, dan lain lain”<sup>106</sup>

Melalui pola pembiasaan dan upaya yang dilakukan seperti diatas, menurut salah satu peserta didik hal tersebut membawa dampak yang baik bagi pribadinya. Adapun hal tersebut dipaparkan oleh Malika Humaira Al'Aqsa siswi kelas 5, bahwa:

“Adanya pembiasaan seperti itu, jujur terdapat perubahan perilaku pada diri saya, karena jika terus melakukan tindakan tidak disiplin dan tidak mandiri akan mendapatkan hukuman, atau biasanya ditegur lalu dikurangi nilainya. Sehingga saya dan teman-teman tidak mau berperilaku tidak disiplin dan tidak mandiri lagi, jadi dibawa sampai sekarang terbiasa untuk berperilaku disiplin dan mandiri ketika dirumah atau disekolah”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, dalam hal ini pembina pramuka juga sesekali memberikan penguatan seperti motivasi-motivasi untuk selalu bersikap disiplin dan mandiri dimanapun dan dalam situasi apapun, memberikan pengertian dan penjelasan akan pentingnya bersikap disiplin dan mandiri, serta memberikan dan menjadikan contoh dalam bersikap disiplin dan mandiri kepada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka.<sup>108</sup> Ketika manfaat-manfaat baik dari bersikap disiplin dan mandiri ini sering dijelaskan secara berulang-ulang, lama-lama peserta didik akan tertarik untuk melakukannya.

---

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan M. Ikhsanudin Nabil Afkar, siswa kelas 5 SDN Ketawanggede, Hari Jum'at 4 Maret 2022, pukul 12.30 WIB

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Malika Humaira Al'Aqsa, siswi kelas 5 SDN Ketawanggede, Hari Selasa 22 Februari 2022, pukul 14.30 WIB

<sup>108</sup> Hasil observasi, Hari Jum'at 28 Januari 2022

Dapat diketahui bahwa peserta didik mengikuti bentuk pembiasaan dan keteladanan yang diterapkan oleh pihak sekolah, meskipun hal tersebut berawal dari keterpaksaan untuk mengikuti intruksi tersebut, hingga menjadi kebiasaan dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

### **3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang**

Evaluasi merupakan salah satu tahap untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian yang sudah diperoleh melalui kegiatan tersebut. Selain itu juga dapat menunjukkan apakah program tersebut berjalan sesuai dengan perencanaan yang sudah disepakati atau tidak. Berdasarkan hasil evaluasi ini pihak yang bersangkutan dapat melakukan tindak lanjut terhadap program kegiatannya, yaitu dengan mencari solusi untuk menghindari adanya kekurangan ketika pelaksanaan. Serta dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun program untuk periode selanjutnya yang lebih baik lagi, karena sudah mengetahui tingkat keefektifan dan keefisienan program yang telah terlaksana.

Pentingnya dilaksanakan evaluasi dalam sebuah kegiatan yaitu dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi ketika pelaksanaan kegiatan sedang berlangsung. Pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede ini secara keseluruhan



dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Sutarjo selaku kepala sekolah, bahwa:

“Oh iya, jadi evaluasi ini dilakukan secara berkala dalam sebuah rapat yang dibuktikan dengan pembina mengumpulkan jurnal atau laporan kegiatan gitu *lho* mbak, yang terkait dengan kegiatan yang sudah dilaksanakan disetiap bulannya. Selain itu saya juga meninjau secara langsung ke lapangan kurang lebih dalam setiap bulannya”<sup>109</sup>

Melalui rapat tersebut, bisa diketahui sejauh mana program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan, mengetahui perubahan dan perkembangan karakter pada diri peserta didik, pencapaian-pencapaian yang didapatkan peserta didik, hingga kendala dan hambatan ketika kegiatan sedang berlangsung. Secara garis besar, evaluasi di lapangan dilaksanakan oleh pembina pramuka, kemudian hasil evaluasi dari pembina pramuka ini berupa jurnal yang nantinya akan dilaporkan ketika ada rapat evaluasi bersama kepala sekolah dan koordinator ekstrakurikuler pramuka.<sup>110</sup> Untuk kepala sekolah sendiri setiap satu bulan sekali mengawasi ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung, sedangkan koordinator ekstrakurikuler pramuka yang lebih sering berkoordinasi dan mendampingi pembina pramuka ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung. Hal tersebut juga dipaparkan oleh bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka yaitu:

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede, Hari Senin 21 Februari 2022, pukul 10.00 WIB

<sup>110</sup> Hasil observasi, Hari Jum'at 28 Januari 2022

“Untuk kepala sekolah sendiri setiap satu bulan sekali itu mengawasi ketika kegiatan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, sedangkan untuk saya sendiri yang biasanya lebih sering dan intens ya dik dalam berkoordinasi dan mendampingi pembina pramuka ketika kegiatan ekstrakurikuler ini sedang berlangsung”<sup>111</sup>

Terkait dengan bentuk evaluasi yang dilaksanakan oleh pembina pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik ini dilakukan melalui beragam penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Adapun hal tersebut dipaparkan oleh Kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina pramuka, bahwa:

“Bentuk evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik dan melalui observasi secara langsung. Penugasan yang diberikan ini tentunya ya berkaitan dengan sikap atau perilaku kebiasaan yang selalu diajarkan ke peserta didik. Adapun tugas yang dimaksud ini tidak selalu mengenai pekerjaan tulis saja ya mbak, tetapi juga melakukan praktek ataupun secara lisan gitu. Pemberian tugas ini juga tetap mengacu pada silabus dan SKU yang sudah pernah diajarkan. Selain itu juga mengawasi ketika kegiatan ekstrakurikuler sedang berlangsung”<sup>112</sup>

Adapun hal yang berkaitan dengan penugasan diatas juga dikatakan oleh salah satu peserta didik, yaitu:

“Penugasan biasanya seperti setiap orang disuruh praktek untuk membuat yel-yel, lalu diberikan batas waktu pengumpulan nanti yang telat mengumpulkan biasanya mendapatkan tugas tambahan lagi. Jadi ya jangan sampai telat gitu kak”<sup>113</sup>

Sedikit berbeda dengan penjelasan diatas, Haviza Rusti Adinda Pratiwi seorang siswi kelas 4, memaparkan bahwa:

---

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum’at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

<sup>112</sup> Hasil wawancara dengan kak Yudho Januar Prakoso selaku pembina ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum’at 4 Februari 2022, pukul 10.30 WIB

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan M. Ikhsanudin Nabil Afkar, siswa kelas 5 SDN Ketawanggede, Hari Jum’at 4 Maret 2022, pukul 12.30 WIB

“Kalau penugasan itu banyak kak, waktu kita latihan sehari-hari biasanya juga dikasih tugas, tapi tugasnya seru-seru kak. Tapi kalau nanti waktu UAS gitu biasanya juga akan ada ujiannya juga kak. Kalau yang ini itu biasanya menjawab soal kak, ya kayak UAS di kelas gitu jadi agak susah”<sup>114</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan diatas, dapat diketahui bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan melalui penugasan ini juga terdapat banyak variasi, seperti menyisipkan nilai-nilai disiplin dan mandiri melalui tugas yang tidak membosankan, tetapi juga tetap mengacu pada silabus yang telah dibuat, selain itu juga terdapat ujian tulis untuk menjawab soal ujian. Melalui hasil penugasan tersebut pembina pramuka dapat menganalisis akan perubahan dan perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik. Hal tersebut juga diperkuat dengan penjelasan oleh bapak Subur Hardiantoko, selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, bahwa:

“Evaluasi ini dilakukan dengan setelah adanya pengumpulan tugas dari peserta didik, dari hal tersebut nantinya dapat dilihat mengenai perkembangan dan perubahan apa saja yang terjadi pada setiap individu. Selain itu juga terdapat laporan dari guru kelas mengenai pembiasaan karakter disiplin dan mandiri peserta didik saat di kelas ya dik. Nah, berdasarkan ini saya dan pembina pramuka menganalisis dan menilai terkait bagaimana pelaksanaan program tersebut apakah sudah berjalan sesuai dengan rencana dan membawa perubahan atau tidak. Kemudian setelah ini saya akan menyampaikan hasil analisis yang ada di lapangan kepada kepala sekolah, selanjutnya melakukan penilaian, dan lainnya”<sup>115</sup>

Melalui penjelasan diatas dapat diketahui bahwa koordinator ekstrakurikuler pramuka mendapatkan laporan dari guru kelas terkait

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Haviza Rusti Adinda Pratiwi, siswi kelas 4 SDN Ketawanggede, Hari Jum'at 11 Februari 2022, pukul 09.25

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan bapak Subur Hardiantoko, S.Pd selaku koordinator ekstrakurikuler pramuka, Hari Jum'at 4 Februari 2022, pukul 09.30 WIB

pertumbuhan dan perubahan karakter peserta didik. Hal tersebut didapatkan melalui hasil monitoring dalam program PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Setelah semua data terkumpul koordinator ekstrakurikuler pramuka dan pembina pramuka menganalisisnya. Dapat diketahui bahwa dengan adanya evaluasi ini pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik dapat lebih intens proses pengawasannya dan lebih terstruktur.

Berdasarkan proses evaluasi yang dilaksanakan, hasil ini juga akan dipaparkan dalam rapat akhir tahun sebelum pergantian tahun ajaran baru dimulai. Dengan adanya hasil evaluasi ini tentu saja akan menguji keefektifan dan efisiensi dari pelaksanaan sebuah program kegiatan yang sudah dirancang dalam perencanaan sebelumnya.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan mendapatkan hasil melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Ketawanggede. Pada bagian ini penulis akan memaparkan terkait dengan deskripsi secara umum dan ringkas, hasil temuan-temuan peneliti dan mencoba untuk melakukan analisis hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede yang meliputi: a) Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede; b) Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede; c) Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut:

#### **A. Perencanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, SDN Ketawanggede mengikuti peraturan kemendikbud mengenai pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di sekolah. Adapun peraturan tersebut sebagaimana diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 yang berbunyi: “(1) Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. (2) Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.”<sup>116</sup>

Dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka ini dibutuhkan sebuah sistem manajemen untuk dapat mengelola kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Karena tanpa adanya sistem manajemen yang baik, kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak akan dapat berjalan dengan maksimal. Mengingat bahwa manajemen menurut Manullang diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.<sup>117</sup>

Bersumber pada teori yang dikemukakan oleh Manullang, di SDN Ketawanggede melaksanakan perencanaan dalam ekstrakurikuler pramuka. Adanya sebuah perencanaan ini merupakan suatu proses yang harus ada dan diperlukan dalam berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai usaha untuk mencapai tujuan, yang didalamnya memuat gambaran-gambaran aktivitas yang akan dilaksanakan untuk kedepannya atau dalam bentuk program kegiatan. Hal tersebut selaras dengan teori yang mengatakan bahwa 60% tingkat keberhasilan sebuah aktivitas terletak pada kematangan dalam menyiapkan sebuah perencanaan.<sup>118</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa,

---

<sup>116</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

<sup>117</sup> Amka, *Manajemen dan Administrasi Sekolah*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2021), 5

<sup>118</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011),

dengan adanya perencanaan ini merupakan salah satu faktor yang sangat perlu diperhatikan dan dikerjakan secara seksama karena kesalahan dalam proses penyusunan rencana ini akan berakibat beruntun pada fungsi atau langkah-langkah berikutnya.<sup>119</sup>

Dalam pelaksanaannya, perencanaan ini dilaksanakan melalui rapat yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. Didalamnya membahas mengenai rancangan atau gambaran kegiatan dan program yang akan dilaksanakan kedepannya, hal tersebut sesuai dengan teori perencanaan yang dikemukakan oleh Goerge R. Terry, yaitu memilih dan membuat asumsi (rancangan) mengenai masa datang dengan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.<sup>120</sup> Adapun dalam proses penyusunan perencanaan ini juga memperhatikan dari berbagai faktor yang ada seperti mengenai seputar program yang akan dilaksanakan, waktu pelaksanaannya, sasarannya siapa saja, manfaat yang akan di dapat, tujuan program tersebut, metode atau strategi yang digunakan dan bagaimana pelaksanaannya nanti. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ernie dan Saefullah sehingga dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan atau hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>121</sup> Dengan mengacu pada teori perencanaan yang dikemukakan Kaufman dalam Amka, yaitu dalam melaksanakan perencanaan mencakup

---

<sup>119</sup> Amka, *Op.Cit.*, 11

<sup>120</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 10

<sup>121</sup> Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2012),

elemen atau tahapan-tahapan: a) mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan, b) menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan, c) spesifikasi rinci hasil yang dicapai dari tiap kebutuhan yang diprioritaskan, d) identifikasi persyaratan untuk mencapai tiap-tiap pilihan, e) skuensi hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan, f) identifikasi strategi alternatif yang mungkin dan alat atau tools untuk melengkapi tiap persyaratan dalam mencapai tiap kebutuhan, termasuk di dalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.<sup>122</sup> Secara garis besar, dari 6 elemen diatas SDN Ketawanggede sudah melaksanakan 4 elemen dalam melaksanakan proses perencanaan.

Hal utama yang menjadi acuan dalam proses perencanaan ekstrakurikuler pramuka adalah visi, misi, dan tujuan ekstrakurikuler pramuka dan sekolah. Mengacu pada visi, misi, dan tujuan yang didalamnya memuat banyak hal yang harus dicapai, salah satunya yaitu mengenai pendidikan karakter peserta didik. Dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Masnur, bahwa melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.<sup>123</sup> Hal tersebut juga diharapkan pihak sekolah bahwa pembelajaran melalui pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pramuka dapat berpengaruh pada perilaku sehari-hari peserta didik

---

<sup>122</sup> Amka, *Op.Cit.*, 12

<sup>123</sup> Masur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), 81



dan menjadi sebuah kebiasaan yang baik, terutama pada karakter disiplin dan kemandirian.

Adapun tahap awal perencanaan yang harus dilakukan yaitu dengan menganalisis dan mengidentifikasi terlebih dahulu terkait kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sudah dilaksanakan pada tahun sebelumnya. Dalam hal ini dimaksudkan agar pembina dan koordinator ekstrakurikuler pramuka dapat mengoreksi mengenai kesalahan atau kekurangan yang ada pada kegiatan tersebut yang perlu diperbaiki. Data-data tersebut didapatkan melalui hasil evaluasi di tahun sebelumnya. Sehingga selain menganalisis berdasarkan hasil evaluasi, juga menganalisis kondisi terkini yang sedang terjadi di lapangan. Hal tersebut dilakukan oleh koordinator ekstrakurikuler pramuka dan pembina pramuka, atas dasar arahan dari kepala sekolah.

Hasil rancangan dari koordinasi antara koordinator ekstrakurikuler pramuka dan pembina pramuka kemudian dibawa dalam rapat yang dilaksanakan bersama kepala sekolah. Dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan gambaran-gambaran serta pengarahan mengenai hasil rancangan yang telah dibuat, dan mengomunikasikan serta mengkaji bersama-sama terkait rancangan tersebut secara terperinci. Sebelum hasil disahkan, terlebih dahulu saling melakukan koreksi, baik dalam bentuk kritik maupun saran guna menemukan titik kesempurnaan sebuah rancangan. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

Tahap selanjutnya yaitu menyusun strategi untuk menumbuhkan karakter pada peserta didik, yang terfokus pada karakter disiplin dan mandiri. Dalam hal ini semua pihak memiliki strategi masing-masing, adapun strategi yang telah dimiliki dikoordinasikan bersama mana yang lebih efektif dan efisien digunakan. Dalam hal ini strategi yang diungkapkan yaitu melalui pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Melalui pola pembiasaan diharapkan melalui perilaku yang secara terus-menerus dilakukan dapat menjadikannya sebuah kebiasaan. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ibnatul, yaitu melakukan suatu aktivitas secara berulang-ulang dapat membentuk sebuah kebiasaan. Adapun aktivitas yang dilakukan yaitu dengan membiasakan diri dalam berperilaku, berkomunikasi, berfikir, dan melakukan hal-hal lain dengan kebiasaan yang baik.<sup>124</sup> Dengan adanya strategi yang dirancang ini diperuntukkan kepada pembina pramuka untuk mempermudah dalam menumbuhkan karakter peserta didik ketika pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka.

Dari proses rapat tersebut yaitu menemukan strategi dan hasil yang sesuai dan dapat diterima oleh seluruh pihak. Kemudian melakukan kesepakatan bersama lalu disahkan oleh kepala sekolah. Hasil dari perencanaan ini berupa silabus yang akan digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Tahapan terakhirnya yaitu menginformasikan silabus ekstrakurikuler pramuka kepada pihak-pihak terkait yang juga memiliki peran

---

<sup>124</sup> Anis Ibnatul M, dkk, *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*, (Jurnal Pendidikan: UNES, 2013), 1

dalam menumbuhkan karakter peserta didik, yaitu guru kelas dan orang tua peserta didik. Informasi tersebut disampaikan dengan tujuan untuk bekerja sama untuk menumbuhkan karakter peserta didik dan untuk menghindari adanya kesalahpahaman. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila dapat tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Tentunya ini memerlukan usaha secara menyeluruh yang dilakukan semua pihak: keluarga, sekolah, dan seluruh komponen yang terdapat dalam masyarakat.<sup>125</sup>

Dapat diketahui bahwa proses perencanaan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan telah dilakukan secara terorganisir dengan baik. Hal tersebut dilaksanakan dengan melalui tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

#### **B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Wajib dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang**

Mengikuti aturan yang tertulis pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 pasal 2 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.”<sup>126</sup> SDN Ketawanggede merupakan salah satu pendidikan dasar yang menerapkan aturan diatas, yaitu dengan mewajibkan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didiknya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini merupakan bentuk proses realisasi

---

<sup>125</sup> Nurul Hidayah, “*Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*”, Terampil: Jurnal Pendidikan dan Keterampilan Dasar, Vol. 2, No. 2, (2015), 191

<sup>126</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

dari perencanaan ekstrakurikuler pramuka yang sudah disepakati bersama. Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Westra dalam Sukarna, bahwa pelaksanaan sebagai usaha untuk melaksanakan semua perencanaan dan kebijakan yang telah dirumuskan dan diterapkan dengan melengkapi segala kebutuhan yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan dimulainya.<sup>127</sup>

Ketika semua perencanaan telah tuntas dan dirasa siap, saatnya pelaksanaan ini dilakukan.<sup>128</sup> Hal ini juga berlaku di SDN Ketawanggede, yaitu dalam proses pelaksanaannya pembina pramuka menjalankan ekstrakurikuler pramuka dengan mengacu pada hasil perencanaan yang sudah disepakati, yaitu yang berupa silabus. Adapun ketetapan pelaksanaan ekstrakurikuler ini jatuh pada setiap hari Jum'at, yang dimulai pukul 13.00 WIB hingga pukul 14.30 WIB. Ekstrakurikuler ini diikuti oleh peserta didik mulai dari kelas 2 sampai kelas 6 (pada semester 1 saja).

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri di SDN Ketawanggede ini dilakukan dengan menggunakan strategi pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Adapun dalam pola pembiasaan disiplin, ini yang dilakukan yaitu dengan melakukan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai tata tertib dan ketentuan yang ada. Sedangkan pola pembiasaan mandiri yaitu dengan membiasakan bersikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugasnya. Dalam pola ketauladanan

---

<sup>127</sup> Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011), 82

<sup>128</sup> Suradi, *Pelaksanaan Program Ketrampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang*, (Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang, 2018)

adalah tindakan yang dilakukan untuk memberikan contoh pembiasaan dalam berperilaku dalam sehari-hari.<sup>129</sup> Penerapan yang dilakukan yaitu melalui figur yang sering dilihat dan menjadi sorotan, seperti regu inti, pembina pramuka sendiri, ataupun orang dewasa (guru) lain yang inspiratif dan menarik. Strategi terakhir yaitu mengenai edukasi, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah dan pembina pramuka yaitu dengan melakukan penjelasan mengenai pentingnya dan manfaat dalam berperilaku disiplin dan mandiri yang dilakukan secara berulang-ulang dan dengan pembawaan yang menarik.

Pola yang digunakan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ajat Sudrajat, bahwa dalam menumbuhkan karakter peserta didik yang diterapkan di sekolah dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu pembelajaran (teaching), keteladanan (modeling), penguatan (reinforcing), dan pembiasaan (habituating).<sup>130</sup> Tetapi dalam hal ini SDN Ketawanggede hanya menerapkan 3 dari 4 cara, yaitu pembiasaan, keteladanan, dan edukasi atau pembelajaran.

Pada kenyataannya dalam pelaksanaan, tidak semuanya akan sesuai dengan yang ada dalam rancangan. Hal tersebut seperti yang terjadi di SDN Ketawanggede, kendala yang terjadi yaitu adanya peserta didik yang tidak kembali lagi ke sekolah setelah sholat Jum'at. Hal tersebut dikarenakan pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka pada jam setelah sholat Jum'at, dan pelaksanaan sholat Jum'at yang berada diluar lingkungan sekolah, serta

---

<sup>129</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 76

<sup>130</sup> Ajat Sudrajat, "Mengapa Pendidikan Karakter?". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 1, No. 1, (2011), 8-9

terdapat jeda jam istirahat sebelum ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan. Sehingga mempersulit jangkauan pengawasan.

Tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh pembina pramuka karena memiliki cara tersendiri untuk dapat menarik peserta didik ini dalam menerapkan karakter disiplin dan mandiri. Adapun upaya yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sistem *reward* dan *punishment* kepada peserta didik dalam jangka waktu tertentu. Tidak hanya itu, dalam kegiatan rutin ini pembina biasanya juga memberikan sesuatu yang digunakan sebagai pemantik antusias peserta didik. Seperti halnya memberikan *snack* atau *ice cream* ketika kegiatan, maupun sebagai bentuk dari sebuah tantangan baik dalam bentuk pertanyaan atau penugasan.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti juga masih ada beberapa peserta didik yang tidak maksimal dalam mengikuti kegiatan, sehingga mereka tidak sepenuhnya bisa membiasakan diri untuk bersikap disiplin dan mandiri. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan tidak menyiapkan perlengkapan dengan baik. Sehingga peserta didik tersebut diberikan *punishment* atau hukuman supaya tidak melakukan hal-hal yang kurang mencerminkan sikap disiplin dan mandiri tersebut.

Cara yang digunakan dirasa dapat memacu diri peserta didik untuk berlomba-lomba berperilaku baik terutama pada nilai disiplin dan mandiri untuk bisa mendapatkan *reward* tersebut. Upaya tersebut cukup berpengaruh terhadap diri peserta didik, hal tersebut diperkuat dengan penjelasan yang

diberikan oleh peserta didik. Dimana dia merasakan terdapat perubahan pada dirinya yaitu lebih disiplin dan mandiri, hal tersebut juga terbawa dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga terdapat peserta didik yang mengaku bahwa awalnya hanya untuk menghindari *punishment* yang diberikan, alhasil menjadi terbiasa untuk bersikap disiplin dan mandiri.

Adanya sistem *reward* dan *punishment* yang digunakan pembina pramuka dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka ini sudah sejalan dengan konsep yang dikemukakan oleh Sabri, yaitu *Reward* adalah sebuah ganjaran atau penghargaan yang dijadikan sebagai motivasi atau alat untuk mendidik peserta didik agar merasa senang atas perbuatan atau pekerjaan baik yang telah dilakukannya. Sedangkan *Punishment* adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada peserta didik yang melakukan suatu kesalahan, agar peserta didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji tidak mengulangnya kembali.<sup>131</sup> Melalui hal tersebut, strategi-strategi yang diterapkan membawa dampak yang baik pada individu, yaitu adanya tumbuhnya perilaku menjadi disiplin dan mandiri dalam melakukan segala aktivitas.

### **C. Evaluasi Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SDN Ketawanggede Malang**

Evaluasi yang dilakukan di SDN Ketawanggede, merupakan salah satu tahap yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sejalan dengan

---

<sup>131</sup> Nida Hanifah, “*Penerapan Reward dan Punishment dalam Menumbuhkan Karakter Mulia Santri di Pesantren Darus Sunnah*”, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 9-12

teori menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown dalam Haryanto, bahwa evaluasi lebih mengarah pada sebuah aktivitas atau proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.<sup>132</sup> Melalui evaluasi ini dapat diketahui seberapa besar tingkat pencapaian yang sudah diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut.

Seorang kepala sekolah juga akan memiliki acuan tersendiri dalam melaksanakan evaluasi, kepala sekolah SDN Ketawanggede menerapkan cara evaluasinya yaitu dalam bentuk pengawasan dan tindak lanjut. Hal tersebut dilakukan untuk meninjau dan memantau secara langsung pembelajaran yang dilaksanakan di ekstrakurikuler pramuka apakah sesuai dengan perencanaan atau tidak. Tindakan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati dalam Esniatin, Dkk bahwa pengawasan merupakan suatu aktivitas kegiatan untuk mengerti terkait pelaksanaan, kendala, kegagalan yang selanjutnya akan diperbaiki dan mencegah terulangnya kegagalan tersebut, serta senantiasa menjaga agar pelaksanaan tetap sesuai dengan rancangan yang ditetapkan.<sup>133</sup> Sedangkan tindak lanjut ini merupakan hasil dari penilaian setelah melakukan evaluasi, kemudian mengambil tindakan yang akan dilakukan dengan disesuaikan yang ada di lapangan. Dalam hal ini kepala sekolah lebih menitikberatkan pelaksanaan evaluasi mengenai pertumbuhan karakter disiplin dan mandiri peserta didik kepada pembina pramuka dan koordinator ekstrakurikuler pramuka. Hal tersebut dikarenakan

---

<sup>132</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 14-15

<sup>133</sup> Esniatin Said, dkk, *Hubungan Kepemimpinan, Pengawasan dan Motivasi dengan Peningkatan Disiplin Pegawai di Puskesmas Motaha Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016*, (Jurnal: Universitas Halu Oleo, 2016)



keduanya yang lebih sering berinteraksi dan intensitas bertemunya lebih lama daripada kepala sekolah. Sehingga dirasa lebih mengerti karakteristik tiap individunya peserta didik.

Terkait pertumbuhan karakter disiplin dan kemandirian ini, evaluasi dilaksanakan dalam jangka waktu satu bulan sekali, hal tersebut bertujuan untuk lebih mudah dalam mengontrol perkembangan karakter pada peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui rapat yang didalamnya pembina pramuka dan koordinator ekstrakurikuler pramuka melaporkan terkait sejauh mana program ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan, perubahan dan perkembangan karakter pada diri peserta didik, pencapaian-pencapaian yang didapatkan peserta didik, hingga kendala dan hambatan ketika kegiatan sedang berlangsung. Hasil tersebut disiapkan pembina pramuka dalam bentuk jurnal yang juga dikumpulkan ke sekolah sebagai bukti administrasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap bulannya.

Dalam evaluasi program yang dilaksanakan oleh pembina kepada peserta didik ini berupa pemberian tugas yang berkaitan dengan pembiasaan dalam bersikap atau perilaku yang dilakukan peserta didik. Tugas yang dimaksud tidak selalu mengenai pekerjaan tulis saja, tetapi juga melakukan praktek ataupun secara lisan. Pemberian tugas ini juga tetap mengacu pada silabus dan SKU yang sudah pernah diajarkan. Melalui hal tersebut pertumbuhan peserta didik dapat dilihat. Selain itu pembina juga menilai melalui pengamatan yang dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung,

seperti ketika diberikan penugasan yang didalamnya terkandung nilai-nilai disiplin dan mandiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa pembina pramuka menerapkan teknik evaluasi tes dan non-tes. Sebagaimana sesuai dengan pendapat Anas Sudijono dalam Leni Fitriani yaitu teknik tes, yang menguji dengan menggunakan soal atau pertanyaan dalam bentuk tes subjektif (uraian panjang/essai) atau tes objektif (memilih pilihan ganda, benar atau salah, melengkapi kalimat, dan menjodohkan), serta teknik non-tes yang lebih berfokus pada penilaian hasil dari segi ranah sikap dan keterampilan.<sup>134</sup>

Karakter disiplin yang tercermin pada peserta didik yaitu seperti datang tepat waktu ketika ekstrakurikuler, mentaati tata tertib yang berlaku, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan baik, tertib, berpakaian rapi dan lain sebagainya. Sedangkan karakter mandiri yang tercermin yaitu seperti percaya diri, berani bertanya, menyiapkan perlengkapan pramuka sendiri, inisiatif melakukan sesuatu tanpa ditugaskan dan lain sebagainya. Nilai disiplin yang tercermin menunjukkan uraian dari tiga macam pembagaian disiplin, yaitu disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.<sup>135</sup> Sedangkan nilai mandiri yang tercermin mewakili dari teori yang dikemukakan oleh Steinberg yaitu yang membagi kemandirian menjadi tiga, seperti kemandirian emosional (*emotional autonomy*), kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*), dan

---

<sup>134</sup> Leni Fitriani, *Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan: Vol. 10, No. 1, (2018), 97-98

<sup>135</sup> Daryanto dan Suryatri Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 51

kemandirian nilai (*values autonomy*).<sup>136</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa upaya dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian pada peserta didik dapat diterapkan dan membawa dampak yang baik

Hal tersebut menjadi bahan laporan pembina pramuka kepada koordinator ekstrakurikuler pramuka dan kepala sekolah. Hasil dari laporan inilah yang nantinya akan dibawa koordinator ekstrakurikuler pramuka ke dalam rapat akhir tahun, lalu menyampaikan hasil-hasil tersebut ke dalam forum rapat tersebut. Sehingga dengan adanya hasil evaluasi ini akan ditindak lanjuti apakah program tersebut layak untuk dilaksanakan lagi atau tidak dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik. Selain itu juga digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan kedepannya. Hal tersebut diupayakan untuk bisa mendapatkan hasil yang lebih maksimal lagi.

---

<sup>136</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 111

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti menyusun beberapa kesimpulan mengenai manajemen ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang dengan mengacu pada fokus masalah, antara lain:

1. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang dilaksanakan secara terorganisir dengan baik dan runtut, serta melibatkan pihak terkait seperti kepala sekolah, koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan pembina pramuka. Adapun proses perencanaan ini yaitu meliputi: a) menganalisis dan mengidentifikasi masalah kesalahan dan kekurangan yang perlu diperbaiki dengan mengacu pada hasil evaluasi pelaksanaan di tahun sebelumnya, serta kondisi terkini di lapangan; b) Proses koordinasi mengenai penentuan program yang akan dilaksanakan dengan saling mengkaji dan mengoreksi ide atau rancangan yang ada; c) Menyusun strategi pelaksanaan supaya dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri dapat terlaksana secara maksimal; d) Pengesahan dan peneetapan hasil dari rancangan, yang berupa silabus oleh kepala sekolah;

- e) Menginformasikan hasil perencanaan (silabus) ekstrakurikuler pramuka kepada pihak-pihak terkait yang juga memiliki peran dalam menumbuhkan karakter peserta didik, yaitu guru kelas dan orang tua peserta didik. Tahapan tersebut sudah mencakup 4 elemen dari 6 elemen yang diungkapkan oleh Kaufman dalam Amka.
2. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang ini disesuaikan dengan hasil perencanaan (silabus) yang telah disepakati. Untuk jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam memaksimalkan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik pembina pramuka menggunakan strategi-strategi khusus dalam pelaksanaannya, yang sudah menerapkan 3 poin dari 4 poin yang diungkapkan oleh Ajat Sudrajat yaitu melalui pola pembiasaan, pola keteladanan, dan edukasi. Adapun strategi lain yang digunakan untuk menarik peserta didik yaitu melalui sistem *reward* dan *punishment*.
  3. Evaluasi ekstrakurikuler pramuka wajib dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SDN Ketawanggede Malang, yaitu dilakukan dalam bentuk pengawasan dan tindak lanjut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahmawati dalam Esniatin, dkk. Untuk pelaksanaan evaluasi yaitu dibagi menjadi dua, sebagai berikut:
    - a) Evaluasi bulanan, yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik melalui penugasan yang diberikan oleh pembina pramuka;

b) Evaluasi akhir tahun, yaitu evaluasi ini ditujukan untuk menilai keefektifan dan keefisienan program dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik serta akan diadakan tindak lanjut pada tahun berikutnya.

## **B. Saran**

Dari keseluruhan hasil penelitian dan kesimpulan yang dijelaskan sebelumnya, adapun saran-saran peneliti yang dapat disampaikan yaitu:

### **1. Pihak Lembaga**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas manajerial secara menyeluruh pada bidang ekstrakurikuler pramuka, oleh karena itu selanjutnya dapat memenuhi kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara terperinci dan dapat dipantau secara menyeluruh.

### **2. Pihak Pembina**

Diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam menyampaikan materi, arahan, dan edukasi yang lebih variatif untuk dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam berkegiatan. Serta lebih mendalami terhadap perkembangan peserta didik baik mengenai pendidikan karakter maupun pengetahuan tentang pramukanya.

### **3. Peserta Didik**

Diharapkan untuk lebih sering mengaplikasikan karakter disiplin dan mandiri yang telah ditanamkan baik ketika kegiatan ekstrakurikuler pramuka sedang berlangsung, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga akan menjadi kebiasaan yang baik bagi tiap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Mulyono M., 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Adisusilo, Sutarjo. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ajat, Sudrajat. 2011. *Mengapa Pembentukan Karakter?.* Jurnal Pendidikan Karakter. 1, (1)
- Alfansyur, Andarusmi dan Mariyani. 2020. *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah. 5, (2)
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah. 2013. Bandung: Cordoba
- Amka. 2021. *Manajemen dan Administrasi Sekolah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Anggadiredja, Jana T., dkk. 2011. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'ruf. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah (Cetakan VI)*. Jogjakarta: Diva Press
- Anwar, Azrul. 2012. *Bangun Kembali Jati Diri Bangsa melalui Pramuka*. Hasil Wawancara: Tabloid Komunika. 2, (VIII)
- Budiman, Nandang. 2010. *Perkembangan Kemandirian pada Remaja*. Jurnal Pendidikan. 3, (1)
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media
- Erliani, Saadah. 2017. *Peran Gerakan Pramuka untuk membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian*. Jurnal Ilmiah. VII, (01)
- Faridah, Siti., Darussalam. 2021. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Bidang Non Akademik*. Ta'limuna: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 10, (01)

- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2020. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep dan Manajemen)*. Yogyakarta: UNY Press
- Hendro Kusuma, Eri. 2012. *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMAN 02 Kota Batu*. Jurnal Pendidikan : Universitas Negeri Malang
- Hernawan, Asep Herry, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Ibnatul M., Anis, dkk. 2013. *Pendidikan Nasionalisme melalui Pembiasaan di SD Negeri Kuningan 02 Semarang Utara*. Jurnal Pendidikan: UNES
- Junaidi. 2017. *Prinsip-prinsip Dasar Manajemen dalam Islam*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam. 1, (1)
- Lickona, Thomas. 2012. *Character matters: persoalan karakter, bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya (Terjemahan)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Luthviyani, Irma Ristantina, dkk. 2019. *Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2*. Jurnal: Universitas PGRI Semarang
- Mesiono. 2019. *Islam dan Manajemen*. Medan: Perdana Publishing
- Mesiono., Mursal Aziz. 2020. *Manajemen dalam Perspektif Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Medan: Perdana Publishing
- Miles, Mathew B., A.M. Huberman, dan Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Edition 3*. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muri Yusuf, A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana



- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen pendidikan, Teori, Kebijakan, Dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Muslich, Masur. 2015. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muttaqin, Amirul. 2019. *Pendidikan Karakter Kemandirian Anak Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dan Robert J. Havigurst*. Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter “Pengintegrasian 18 Nilai Karakter dalam Mata Pelajaran”*. Yogyakarta: Familia
- Pah, Tim. 2015. *Panduan Lengkap Gerakan Pramuka*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008, tentang Wajib Belajar
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Pratiwi, Cynthia. 2020. *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di MAN 3 Kediri*. Skripsi: UIN Maliki Malang
- Pratiwi, Septiana Intan. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan. 2, (1)
- Putra Hadiyani, Vino. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Swasta An Nizhom Kota Jambi*. Skripsi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi
- Rahmah, Santi. 2018. *Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Prestasi Non-Akademik Siswa di Pondok Pesantren Babun Najah Ulee Kareng Banda Aceh*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Rahmatia, Diah. 2015. *Buku Pintar Pramuka Edisi Pelajar*. Jakarta: Bee Media Pustaka
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukardi. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukarna. 2011. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sunardi, Andri BOB. 2016. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Jakarta: Darma Utama
- Suradi. *Pelaksanaan Program Keterampilan Berbahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Muqimius Sunnah Palembang*. Skripsi: UIN Raden Fatah Palembang
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutikno, M. Sobri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok: Holistica
- Syafaruddin. 2012. *Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Medan: Perdana Publishing
- Tisnawati Sule, Ernie., Kurniawan Saefullah. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini. 2018. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Yusutria, Rina Febriana. 2019. *Aktualisasi Nilai-nilai Kemandirian dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa*. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. 8, (1)

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN 1

### Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 24/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 07 Januari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SDN Ketawanggede Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nurushshofiyatul Ula  
NIM : 18170027  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Kemandirian Peserta Didik di SD Negeri Ketawanggede Malang**  
Lama Penelitian : **Januari 2022 sampai dengan Maret 2022**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

M. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
D. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

## LAMPIRAN 2

### Hasil Cek Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
28%	28%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	9%	
2	<a href="http://www.sdn20martapura-okut.sch.id">www.sdn20martapura-okut.sch.id</a> Internet Source	2%	
3	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	2%	
4	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	2%	
5	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1%	
6	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	1%	
7	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%	
8	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	1%	
9	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	1%	

## LAMPIRAN 3

### Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Wawancara dan Dokumentasi

Fokus Penelitian	Teknik Penumpulan Data		Sasaran
	Wawancara	Dokumentasi	
Perencanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka bagi peserta didik di tingkat SD?</li> <li>2. Apakah terdapat visi, misi dan tujuan khusus untuk program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN Ketawanggede?</li> <li>3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik?</li> <li>4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik?</li> <li>5. Bagaimana strategi yang digunakan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik melalui ekstrakurikuler pramuka?</li> </ol>	Dokumen-dokumen yang ada dan tersedia	Kepala Sekolah, Koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan Pembina ekstrakurikuler pramuka

<p>Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik?</li> <li>2. Kapan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka?</li> <li>3. Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sebagai sarana untuk menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik?</li> <li>4. Apa upaya pembina dalam menerapkan penguatan pendidikan karakter khususnya pada nilai disiplin dan mandiri?</li> <li>5. Metode apa yang digunakan dalam pengajaran pramuka sehingga dapat mengandung nilai disiplin dan mandiri?</li> <li>6. Apa saja bentuk pembiasaan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik?</li> </ol>	<p>Dokumen-dokumen yang ada dan tersedia</p>	<p>Kepala Sekolah, Koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan Pembina ekstrakurikuler pramuka</p>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan ekstrakurikuler</li> </ol>		<p>Peserta didik</p>

	<p>pramuka?</p> <p>2. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>3. Apakah anda merasa senang/bosan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>4. Apa saja bentuk pembiasaan disiplin yang diajarkan di ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>5. Apa saja bentuk pembiasaan mandiri yang diajarkan di ekstrakurikuler pramuka?</p> <p>6. Setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka perubahan apa yang anda alami terutama dalam perilaku dan karakter anda?</p>		
<p>Evaluasi ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan kemandirian peserta didik di SD Negeri Ketawanggede Malang</p>	<p>1. Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik?</p> <p>2. Siapa saja yang melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik?</p>	<p>Dokumen-dokumen yang ada dan tersedia</p>	<p>Kepala Sekolah, Koordinator ekstrakurikuler pramuka, dan Pembina ekstrakurikuler pramuka</p>



	<p>3. Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan karakter disiplin dan mandiri peserta didik?</p> <p>4. Apakah semua perencanaan sudah bisa terlaksana semua?</p>		
--	---	--	--

## 2. Instrumen Observasi

No.	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
		Uraian Observasi
1.	Mengamati keadaan sekolah	<p>a. Mengamati kondisi bangunan sekolah</p> <p>b. Mengamati lingkungan sekolah</p> <p>c. Mengamati kondisi dan fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah terutama yang menunjang kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p>
2.	Mengamati jalannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka	<p>a. Proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p> <p>b. Proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang sedang dilaksanakan di sekolah</p> <p>c. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka</p>
3.	Mengamati interaksi dan perilaku warga sekolah	<p>a. Mengamati interaksi antara peserta didik dengan Kepala Sekolah</p> <p>b. Interaksi peserta didik dengan pembina</p> <p>c. Interaksi peserta didik dengan peserta didik</p> <p>d. Perilaku peserta didik</p>

## LAMPIRAN 4

### Silabus Ekstrakurikuler Pramuka

#### Silabus Ekstrakurikuler Pramuka

#### SDN Ketawanggede Malang

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK	PENGALAMAN BELAJAR	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR	PENILAIAN			
							JENIS TAGIHAN	TEKNIK	INSTRUMEN	CONTOH
1.	Siswa mampu mengenal apa itu pramuka	Siswa dapat mengerti : 1. Definisi Pramuka 2. Penggolongan Pramuka 3. Kode Kehormatan	Gerakan Pramuka	Siswa memahami dan membaca materi serta menjawab soal-soal yang diberikan	1x60'	Slide Materi	Soal Tes	Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes 2. Lisan
2.	Siswa mampu mengerti sejarah kepramukaan	Siswa dapat mengerti : 1. Sejarah Pramuka Dunia 2. Sejarah Pramuka Indonesia	- Sejarah Pramuka Dunia - Sejarah Pramuka Indonesia	Siswa memahami dan menjelaskan asal usul pramuka di dunia dan di Indonesia	2x60'	Slide Materi	Soal Tes	Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes 2. Lisan
3.	Siswa mampu menerapkan kode kode / sandi sandi kepramukaan	Siswa dapat : 1. Menggunakan sandi / kode dalam kehidupan sehari-hari 2. Membaca sandi / kode 3. Mengirim sandi / kode	- Sandi Angka - Sandi Morse - Semaphore	Siswa memahami dan mampu menggunakan dalam pesan-pesan yang disampaikan	2x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Terapan	Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Terapan
4.	Siswa mampu mengenal tanda penghargaan dalam gerakan pramuka	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi dan fungsi tanda penghargaan 2. Mengetahui jenis-jenis tanda-tanda penghargaan 3. Mengetahui yang menerima tanda	- Tanda Penghargaan	Siswa memahami dan membaca materi serta menjawab soal-soal yang diberikan	1x60'	Slide Materi	Soal Tes	Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes 2. Lisan
5.	Siswa mampu mendirikan Pionering	Siswa dapat : 1. Mengetahui simpul tali 2. Mengetahui definisi dan fungsi pionering 3. Menerapkan dan mendirikan Pionering	- Ikatan Ikatan Simpul - Pionering Pramuka	Siswa memahami dan membuat/mendirikan pionering	2x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Bentuk Pionering	- Soal Tes - Bentuk Pionering	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Terapan
6.	Siswa mampu membalik arah dengan baik	Siswa dapat : 1. Menggunakan Kompas dan alat navigasi lainnya 2. Menentukan arah dan mengenal medan	- Peta Pita - Menaksir	Siswa memahami arah dan mampu menentukan arah mata angin	2x60'	Slide Materi	- Soal Tes	- Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Terapan
7.	Siswa mampu mendirikan Tenda dan mengenal penggunaannya	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi, fungsi Tenda dalam pramuka 2. Mengerti jenis-jenis tenda 3. Mampu mendirikan Tenda dan menggunakannya	- Tenda Pramuka - Kemah Tahunan - Api Unggun	Siswa memahami dan mampu mendirikan Tenda Pramuka	4x60'	Slide Materi Terapan Langsung	- Soal Tes	- Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Terapan
8.	Siswa dapat mengetahui event-event pramuka di Indonesia & dunia	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi, fungsi pertemuan dalam pramuka 2. Mengerti jenis event pramuka	- Jenis jenis pertemuan pramuka - LT - Jambore	Siswa memahami event event dalam pramuka	3x60'	Slide Materi	- Soal Tes	- Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal
9.	Siswa dapat mengetahui baris berbaris	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi, fungsi baris berbaris 2. Mengerti jenis-jenis formasi barisan 3. Menerapkan PBB & mengambil nilai darinya	- PBB 1 - PBB 2 - PBB Dasar - PBB Lanjutan 1 - PBB Lanjutan 2 - PBB Bertingkat	Siswa mampu memimpin barisan, menjadi anggota barisan, menerapkannya dan meningkatkan nilai sosial, kedisiplinan dan kerjasama	6x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Praktek	- Soal Tes - Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan 3. Terapan

10.	Siswa dapat memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi, fungsi P3K 2. Mengerti jenis-jenis P3K 3. Menerapkan P3K	- P3K	Siswa mampu mengetahui dan memberikan pertolongan pada pasien	2x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Praktek	- Soal Tes - Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan 3. Terapan
11.	Siswa mampu menggunakan panca indera dengan baik	Siswa dapat : 1. Mengerti fungsi inderanya 2. Mampu menerapkannya	- KIM	Siswa mampu mengetahui dan menggunakan panca inderanya	2x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Praktek	- Soal Tes - Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan 3. Terapan
12.	Siswa mengetahui tentang SAKA dan kegunaannya	Siswa dapat : 1. Mengerti definisi dan fungsi SAKA 2. Mengerti jenis-jenis SAKA	- SAKA	Siswa mengetahui tentang SAKA dan jenisnya	1x60'	Slide Materi	- Soal Tes	- Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan
13.	Siswa dapat membuat keterampilan dan mengasah kreativitasnya.	Siswa dapat : 1. Mampu membuat dan mengolah barang bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat 2. Mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	- Hasta Karya	Siswa mampu membuat keterampilan dari benda-benda sederhana dan menerangkannya	1x60'	Slide Materi  Benda sehari-hari	- Praktek	- Praktek	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Praktek 2. Tes Lisan
14.	Siswa mampu melaksanakan kegiatan upacara kepramukaan, dan ceremoninya	Siswa dapat : 1. Mengetahui nilai-nilai dalam upacara 2. Melaksanakan kegiatan upacara	- Bentuk Upacara - Upacara Latihan - Upacara Perkemahan	Siswa memahami dan melaksanakan kegiatan upacara	3x60'	Slide Materi  Upacara	Praktek	Praktek	Alat-alat Upacara	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan 3. Terapan
15.	Siswa mampu menjaga lingkungannya	Siswa dapat : 1. Mengetahui keberagaman flora dan Fauna di Indonesia 2. Menjaga dan merawat lingkungannya	- Flora dan Fauna di Indonesia - Penghijauan Lingkungan - Sampah dan Daur Ulang	Siswa dapat memilah sampah dan menjaga kelestarian lingkungan sekitarnya	4x60'	Slide Materi	Tes Soal Praktek	Tes Soal Praktek	Unjuk Kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan 3. Terapan
16.	Siswa mampu mengetahui tentang negaranya dan budayanya	Siswa dapat : 1. Mengetahui lambang, sejarah bangsa Indonesia 2. Mengetahui keberagaman adat istiadat di Indonesia	- Lambang Negara - Pahlawan Nasional - Adat Istiadat di Indonesia - Sejarah Bangsa Indonesia - Hari Nasional Bangsa Indonesia - Kegiatan keagamaan di Indonesia	Siswa memahami dan mengetahui keberagaman Bangsa Indonesia	6x60'	Slide Materi	- Soal Tes - Terapan - SKU Pramuika	Soal Tes	Unjuk kerja	Siswa menjalani : 1. Tes Soal 2. Tes Lisan

**Mengetahui,**

**Kepala Sekolah**  
SDN Ketawanggede

**Drs. Sutarjo**

**Pembina Pramuka Penggalang**  
SDN Ketawanggede

**Yudho Januar Prakoso**

## LAMPIRAN 5

### Dokumentasi

#### 1. Kegiatan Wawancara



Wawancara dengan Kepala Sekolah



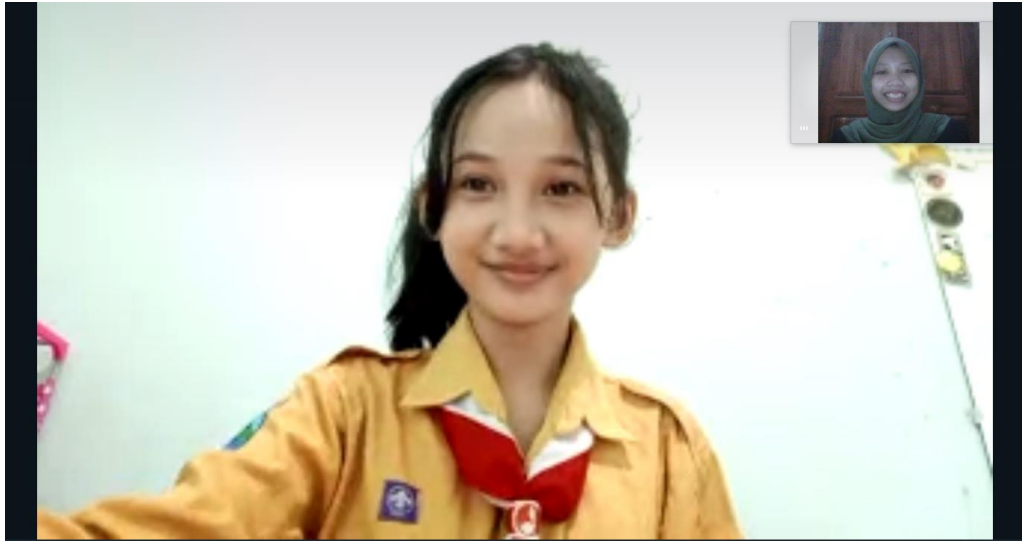
Wawancara dengan Koordinator Ekstrakurikuler Pramuka



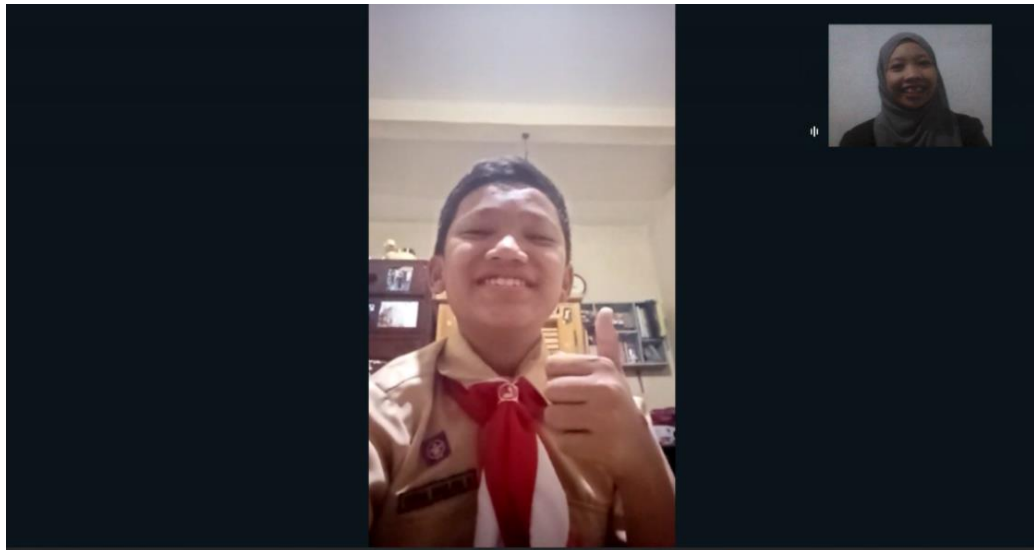
Wawancara dengan Pembina Ekstrakurikuler Pramuka



Wawancara dengan siswi kelas IV



Wawancara dengan siswi kelas V



Wawancara dengan siswa kelas V





Wawancara dengan siswa kelas IV

## 2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka



Kegiatan lapangan – Penerapan karakter disiplin



Kegiatan lapangan – Penerapan karakter mandiri



Pendidikan karakter melalui permainan





Penugasan secara individu dengan memanfaatkan barang bekas



Penugasan PPK ketika dirumah



Penerapan karakter mandiri



Dokumentasi rapat koordinasi

## BIODATA MAHASISWA



Nama : Nurushhofiyatul Ula  
NIM : 18170027  
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 6 September 2000  
Fakultas/Jurusan : FITK/Manajemen Pendidikan Islam  
Tahun Masuk : 2018  
Alamat Rumah : Dsn. Ngino, RT. 002 RW. 001, Ds. Ngino,  
Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri  
No. Telepon : 085855434838  
Alamat Email : [nurushhofiyaa@gmail.com](mailto:nurushhofiyaa@gmail.com)

Malang, 11 Mei 2022

Mahasiswa,



Nurushhofiyatul Ula  
18170027